ANALISIS ETIKA PERILAKU PEDAGANG BUAH KELAPA SAWIT DITINJAU DARI PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

(Studi Kasus di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun Oleh

INTAN SABATINI
NIM : 3314.078

JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TAHUN AKADEMIK 2019/2020

PERSETUJUANPEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **INTAN SABATINI. 3214.078,** dengan judul **"Analisis Etika Perilaku Pedagang Buah Kelapa Sawit Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Nagari Ujung Gading Pasaman Barat)"** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah.*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Asyari, S.Ag, M. Si	**Hj. Zulhelmi, SE., MM**
NIP.197403251999031003	**NIDN.196404222014112001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Analisis Etika Perilaku Pedagang Buah Kelapa Sawit Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat)** yang disusun oleh **Intan Sabatini, NIM 3314.078** telah di uji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Selasa, 19 Februari 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan S1 Perbankan Syariah.

Bukittinggi, 25 Februari 2019

Ketua

Dr. Asyari, S. Ag, M.Si
NIP: 197403251999031003

Tim Penguji

Dr. Asyari, S. Ag, M.Si
NIP: 197403251999031003

Hj. Zulhelmi, SE., MM
NIP:196404222014112001

Ali Rahman, SH, MH
NIP: 197111226199903 1002

Rahmi, MA
NIP: 197605152009012002

Mengetaui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tanggan dibawah ini;

Nama/NIM : Intan Sabatini

Tempat/Tanggal Lahir : Taming, 25 November 1996

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Etika Perilaku Pedagang Buah Kelapa Sawit Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dengan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Januari 2019

Yang menyatakan,



Intan Sabatini
NIM: 3314.078

ANALISIS ETIKA PERILAKU PEDAGANG BUAH KELAPA SAWIT DITINJAU DARI PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

(Studi kasus di Nagari Ujung Gading Pasaman Barat)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi atas apa yang terjadi di Nagari Ujung Gading Pasaman Barat, dimana masih terjadi etika perilaku transaksi bisnis yang dilarang oleh syari'at khususnya yang dilakukan pedagang*(toke)* seperti membeda-bedakan harga bagi pelanggan baru dengan pelanggan lama, serta pengukuran alat timbangan yang tidak adil, masalah yang ada di Nagari Ujung Gading maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Nagari Ujung Gading pembahasan dalam skripsi ini lebih fokus pada bagaimana etika perilaku pedagang *(toke)* ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam ?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data langsung dari lapangan/lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mencoba memaparkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan etika perilaku yang dilakukan pedagang telah sesuai dengan etika perilaku transaksi yang diperbolehkan dalam agama Islam, namun disamping hal tersebut masih ada beberapa pedagang*(toke)* yang melakukan perilaku transaksi yang telah dilarang dalam syariat agama, etika bisnis pedagang*(toke)* di Nagari Ujung Gading telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang meliputi, melaksanakan sholat,memberikan kebebasan kepada petani untuk melakukan transaksi dengan pegagang *(toke)* lain, bersikap ramah, sopan, menjaga silaturrahmi dengan memberikan THR pada hari lebaran. Namun sebagian perilaku pedagang*(toke)* masih ada yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu lalai terhadap sholat, menimbang dengan timbangan yang tidak baik dan membeda-bedakan pelanggan lama dengan pelanggan baru dan pemahaman terhadap etika bisnis Islam beberapa orang masih belum tau betul dengan etika bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **"Analisis Etika Perilaku Pedagang Buah Kelapa Sawit Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat)".** Sekaligus menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah nya bagi umat manusia untuk menempuh jalan hidup yang diridhai-Nya.Hal ini tidak terlepas dari dorongan orang-orang disekitar penulis hingga selesainya skripsi ini. Sudilah kiranya penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada yang tercinta dan terkasih. Tiada ungkapan yang pantas diberikan saat ini selain rasa terima kasih yang sangat dalam kepada:

1. Ayahanda tersayang **Syahri Lubis** dan Ibunda tercinta **Lindawati (Almh**), curahan kasih dan sayang yang begitu dalam dapat membuat penulis merasakan kekuatan cinta yang hingga saat ini. Semoga ayahandaselalu selalu diberikan-Nya kesehatan dan ibunda ditempatkan di sisi orang-orang yang beriman (Jannah_Nya) Aamiin....
2. Kakak-kakak dan adik-adikku, **Eka Sartika, Layli Khairuni, Trimadona,** dan **Thoriqul Hidayat** terima kasih atas kritikan yang tajam yang selalu jadi cambuk penulisagar cepat menyelesaikan skripsinya. Semoga Allah menganugerahi kasih sayang kepada kalian semua Aaminn...

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung skripsi ini, antara lain:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut dan menimba ilmu pengetahuan
2. Bapak **H. Harfandi,SE.,MA** sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
3. Ibu **Sandra Dewi,SE.,MM** sebagai Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah
4. Ibu**Sofia Ridha, M.Ag** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan
5. Bapak **Dr. Asyari, S.Ag., M.Si**, Pembimbing I yang dengan sabar telah berkenan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan hingga akhir penulisan ini.
6. Ibu **Hj. Zulhelmi, SE.,MM**, Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan bahkan buah pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mempermudah menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.
8. Bapak Burhanuddin. Z, sebagai Wali Nagari di Kenagarian Ujung Gading yang telah memberikan kesempatan memperoleh informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada pihak Pedagang Buah Kelapa Sawit *(toke)* atas bantuan dan bimbingannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat penulis yang selalu mengingatkan agar penulis tidak terlambat dalam menyelesaikan skripsi ini **Nepris Lelitha, Fitriana, Fitriani, Ranirun, Elsy, Apipah** besertaanak-anak **KosRR**dan terkhusus buat **UtihQ Rio Naldi, SH** Terima kasih atas cinta, kasih, dan persahabatannya. Kalian adalah sahabat yang tidak pernah tergantikan

11. Rekan-rekan dan Junior**Resimen Mahasiswa Sat.116 Maha Braja** IAIN Bukittinggi yang selalu memberikan semangat, dan selalu mengingatkan penulisjikalau penulis lalai. Terima kasih penulis ucapkan semoga satuan kita lebih maju kedepannya Aamiin...

Akhirnya, penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah atas selesainya penyusunan karya ilmiah ini. Mudah-mudahan dapat berguna dan sebagai suatu amal jariyah di sisi Allah SWT, serta semoga semua jerih payah dari semua pihak tersebut dibalasi dengan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.....*

Bukittinggi, Januari 2019

Penulis

INTAN SABATINI
3314.078

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

SURAT PERNYATAAN PENULIS

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
E. Penjelasan Judul 6
F. Kajian Terdahulu.....8
G. Sistematika Penulisan.....10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Etika Bisnis 12
   1. Pengertian etika 12
   2. Pengertian bisnis.....13
   3. Pengertian etika bisnis 14
   4. Prinsip – Prinsip etik bisnis.....16
   5. Pandangan agama tentang etika bisnis 17
B. Etika Bisnis Islam 18
C. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Dalam Islam 20
D. Ruang Lingkup Etika Bisnis Islam 29
E. Landasan Etika Bisnis Syariah.....29
F. Etika Bisnis Dalam Islam 30
G. Aksioma Dasar (Ketentuan Umum) Sistem etika Bisnis Dalam Islam.....33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....40
B. Lokasi Penelitian.....40
C. Waktu Penelitian 40
D. Jenis dan Sumber Data 41
   1. Data Primer 41
   2. Data Sekunder 41

E. Populasi dan Sampel 42
1. Populasi.....42
2. Sampel 43
F. Teknik Pengumpulan Data 44
1. Wawancara.....44
2. Observasi.....44
G. Teknik Analisis Data.....45
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Nagari Ujung Gading.....47
B. Analisis Perilaku Pedagang Buah Kelapa Sawit *(toke)* di Nagari Ujung Gading Pasaman Barat 53
C. Analisis Perilaku Pedagang Buah Kelapa Sawit *(toke)* di Nagari Ujung Gading Pasaman Barat ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam 60
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....69
B. Saran.....70
DAFTAR KEPUSTAKAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Luas dan Batas Wilayah 49

Tabel 4.2 Data Topokgrafi/Bentang Lahan.....50

Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....51

Tabel 4.4 Data Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan.....52

Tabel 4.5 Data Sub Sektor Perkebunan/Perladangan 53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam pelaksanaannya sebagai khalifah Allah Swt di muka bumi, dibebani kewajiban untuk saling membantu dan bekerjasama terutama dalam melakukan kegiatan ekonomi berdasarkan persamaan dan persaudaraan. Kesadaran inilah yang kemudian harus diakui oleh manusia bahwa seluruh kekayaan yang tidak lain merupakan amanah dari Allah Swt yang dititipkan kepada manusia agar dinikmati dan dimanfaatkan sesuai ketentuannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak mungkin tidak dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan *(needs and wants)*tanpa ada hubungan dan ikatan dengan orang lain. Seseorang akan memberikan apa yang dimiliki dan kemudian memperoleh sesuatu yang bermanfaat dari orang lain, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing. Dalam hal ini tidak ada yang lebih sempurna dari penukaran, karena penukaran merupakan salah satunya dapat dilakukan melalui perdagangan.

Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari berhubungan dengan orang lain. Pergaulan hidup tempat setiap melakukan perbuatan dalam hubungannya dengan orang lain disebut dengan muamalat. Hubungan pergaulan dalam masyarakat satu dengan yang lain menimbulkan bermacam ikatan, hubungan tersebut merupakan alami yang mengikat masing-masing

anggota masyarakat tersebut dengan mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan selaku makhluk yang mulia.

Dalam jual beli Islam melarang manusia melakukan kebohongan, termasuk dalam penetapan harga, peringatan ini sangat aktual, jika dilihat dari berbagai kebohongan dalam praktek bisnis keseharian.Penentuan harga diperlukan bila kondisi pasar tidak terjamin adanya keuntungan di salah satu pihak. Pada dasarnya prinsip yang harus dijunjung dalam setiap transaksi jual beli adalah yang sesuai dengan nilai dan norma keadilan, kejujuran kepercayaan, amanah, transparansi dan kerelaan serta menjaga itikad baik. Sehingga dapat mendatangkan Maslahah pada semua pihak.Disamping itu setiap transaksi jual beli harus dijauhkan dari hal-hal yang menyebabkan mafsadah atau kerugian dalam salah satu pihak seperti riba, penipuan, kekerasan, kesamaran, kecurangan, paksaan, pengambilan kesempatan dalam kesempitan.[1]

خُسِرُونَ وَزَنُوهُمْ أَوكَالُوهُمْ وَإِذَا ﴿٣﴾ يَسْتَوْفُونَ النَّاسِ عَلَى اكْتَالُوا إِذَا الَّذِينَ ﴿٢﴾ لِّلْمُطَفِّفِينَ وَيْلٌ

﴿٦﴾ الْعَالَمِينَ لِرَبِّ النَّاسُ يَقُومُ يَوْمَ ﴿٥﴾ عَظِيمٍ لِيَوْمٍ ﴿٤﴾ مَّبْعُوثُونَ أَنَّهُم أُولَٰئِكَ يَظُنُّ أَلَا ﴿٣﴾

Artinya : "*Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. Pada suatu hari yang besar. (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam.*" (QS. Al-Muthaffifin: 1-6)

[1] Hendi Suhendi,*Fiqh Muamalah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2005),hlm 69

Di NagariUjung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, khususnya sebagai petani kelapa sawit. Dalam pelaksanaan jual beli buah kelapa sawit Ujung Gading Pasaman Barat dilakukan oleh pedagang *(toke)* dalam melakukan transaksi jual beli untuk pengukuran berat buah kelapa sawit menggunakan timbangan, dan penetapan harga buah kelapa sawit ditentukan oleh pedagang *(toke)*.

Adapun dalam proses timbang menimbang yang dilakukan oleh pedagang (*toke*) sebagian besar mereka melakukan timbang sawit dengan menambahkan air pada buah sawit sehingga pada saat penimbangan akan menghasilkan berat yang lebih dari semestinya. Dalam penyiraman yang dilakukan pedagang (*toke*) dibantu oleh salah seorang warga, penyiraman yang dilakukan salah seorang warga tersebuat adalah pekerjaan sampingannya. Dalam penyiraman satu buah mobil *colt diessel* yang bermuatan buah kelapa sawit seharga RP. 35.000,- hal itu disengajakan agar penimbangan yang dilakukan di PT bertambah berat dan pedagang mendapatkan keuntungan lebih.[2]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu pedagang atau (*toke*) kelapa sawit, sebagian besar mereka menyiram buah sawit semata-mata hanya untuk menambah berat sawit, tidak ada alasan lain yang melatar belakanginya. Hal itu dilakukan supaya pedagang kelapa sawit tidak mau rugi, bahkan ada beberapa pedagang kelapa sawit yang

[2]Imul, Wawacara dengan Bapak pedagang (*toke), senin, 9 April*

menyuap karyawan PT supaya saat buah sawit ditimbang, beratnya tidak terlalu berkurang.Tentu saja hal ini sudah dipertimbangkan oleh pedagang nya tentang untung atau ruginya.

Islam merupakan agama yang universal telah melakukan penekanan bahwa pentingnya faedah dalam perniagaan yang berhubungan dengan nilai moral sebagai pelaku ekonomi, diantaranya yang di wajibkan oleh Allah SWT. Dalam jual beli adalah memenuhi takaran dan timbangan adil.

Etika menjadi penting manakala terjadi perbedaan tata nilai tentang baik-buruk, boleh-tidak dan patut-tidak patut.Dimasyarakat tata nilai seringkali dihubungkan dengan adat, aturan-aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat, dan juga agama. Oleh karena itu rujukan utama dari etika adalah agama. Dalam pepatah minang terdapat ungkapan yang cocok mengenai etika tersebut yaitu; *"adat basandikan syara' dan syara basandikan kitabulloh"*. Artinya adat yang mengatur tata perilaku masyarakat Minang berasal dari syariat agama Islam dan syariat itu bersumber pada kitab suci dari Allah yaitu al-Qur'an.

Darikasus diatas tersebut terdapat dugaan kecurangan dalam kegiatan jual belibuah kelapa sawit terutama pada penambahan air danpenimbangan.Maka oleh sebab itu berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untukmeneliti, tentang AnalisisEtika Perilaku Pedagang*(toke)* Buah Kelapa Sawit Di Tinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (studi kasus di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu: pedagang*(toke)* sawit yang menambahkan air terhadap sawit yang akan ditimbang.

C. Batasan Masalahdan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latarbelakang masalah diatas, dan agar penelitian ini lebih terarah, penelitian ini difokuskanhanya pada Analisis Etika Perilaku Pedagang*(toke)* Buah Kelapa Sawit Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: BagaimanakahEtika Perilaku Pedagang Buah Kelapa Sawit Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (di Ujung Gading Kec.amatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman barat).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untukmengetahui Etika Perilaku Pedagang Buah Kelapa Sawit Di Tinjau Dari Perspktif Etika Bisnis Islam di Nagari (di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat).

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan yaitu:

a. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk persyaratan dalam meraih gelarSarjana Ekonomi Islam Pada jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan penjelasan tentang bagaimanajual beli yang yang benar dalam ekonomi Islam.

c. Bagi Pedagang

Sebagai masukan dan pengetahuan bagi pedagang*(toke)* tentang etika dalam melakukan bisnis.

E. Penjelasan Judul

Sebelum melangkah lebih jauh, maka penulis akan mencoba menjelaskan istilah-istilah yang akan ditemui dalam judul Skripsi penelitian ini yaitu tentang**"Analisis Perilaku Pedagang Buah Kelapa Sawit Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam (di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat)"**

Analisis : Aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut

kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.[3]

Pedagang : Perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau per satuan.[4]

Perilaku :Tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.[5]

Kelapa Sawit :Adalah tumbuhan indsutri penting penghasil minyak masak, bahan dasar Kosmetik, dan bahan bakar biodiesel.[6]

Etika Bisnis Islam :Bermakna etika berbisnis berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang sejalan dengan moral Islam, yang berdasarkan nilai-nilai dasar Islam.[7]

[3]www.pengertiananahli.com (Diakses pada Minggu, 10 Desember 2017)

[4]Ni‟amul Huda, *Definisi Pedagang*, http://www.pengertianpengertian.com/2015/06/pengertian-pedagang.html, diaksespada tanggal 25 Februari 2016.

[5]http://www.definisi-pengertian.com (diakses pada Minggu, 24 Februari 2019)

[6]http://wikipedia.org/wiki/kelapa_sawit(diakses pada Minggu, 24 Februari 2019)

[7]Mukhtar Samad,*Etika Bisnis syariah*,(Yogyakarta: Sunriseart,2016)hal, 3

Penjelasan dari judul di atas dapat disimpulkan yaitu untuk mengetahui etika perilaku pedagang buah kelapa sawit dan faktor-faktor penyebab etika tersebut berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terlebih dahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian mengenai AnalisisEtika Perilaku Pedagang*(toke)* Buah Kelapa Sawit Di Tinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (studi kasus di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat) masih jarang dan belum ada penulis temukan, ada beberapa penelitian yang meneliti terkait dengan etika perilaku pedagang di tinjau dari perspektife etika bisnis Islam

Penelitian ini pernah dilakukan oleh **Yulia Putri Nim:3213.068** yang berjudul "Analisis Prilaku Produsen Makanan dalam Kemasan terhadap Perencanaan label ditinjau menurut perspektif ekonomi Islam". Hasil penelitian ini menghasilkan *Pertama*, pencantuman label sudah dilakukan oleh produsen sanjai, namun dalam pelabelan tidak sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. *Kedua*, dengan tidak di cantumkannya informasi yang lengkap oleh produsen pada label produksinya, maka produsen sudah melanggar hal-hal yang menjadi hak konsumen. *Ketiga*,perilaku produsen di Keluarkan Manggis belum sesuai dengan pandangan Ekonomi Islam karena tidak memberikan informasi

yang jelas serta tidak memberikan jaminan keamanan dan kehalalan produk.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh **Ilma Fatmala Nim:3212.150**, yang berjudul "Prilaku pedagang jeruk ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam dan kaitannya dengan kepuasan konsumen pada Pasar Padang Baru, Lubuk Basung". Penelitian ini menghasilkan secara umum pedagang buah jeruk dalam berdagang, namun masih ada sebagian kecil pedagang yang tidak melaksanakan etika bisnis islam, seperti mengurangi takaran timbangan, tidakmenjelaskan kualitas barang dagangan, bersumpah palsu ketika bertransaksi, serta mengucapkan kata-kata kasar kepada pembeli. Meskipun demikian sebagian besar pedagang tersebut menerapkan prinsip etika bisnis Islamdalam berdagang terbukti dari pedagang tersebut berdagang dilakukankarena Allah Swt,menjual barang halal, mengutamakan kepentingan pembeli dan mengucapkan terima kasih pada pembeli.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh **Nana Rusdiana Nim:1202120165**yang berjudul "Etika Bisnis Pedagang Ikan Di Pasar Besar Kota Palangka Raya Perspektif Ekonomi Islam". *Pertama* transaksi yang dilakukan pedagang telah sesuai dengan transaksi yang diperbolehkan dalam agama Islam, namun disamping hal tersebut masih ada beberapa pedagang yang melakukan transaksi-transaksi yang telah dilarang dalam syariat agama.*Kedua* pemahaman pedagang ikan di pasar Besar kota Palangka Raya mengenai etika bisnis dalam Islam disimpulkan

bahwa para pedagang tidak sepenuhnya memahami etika bisnis dalam Islam secara teorinya. Akan tetapi dalam melaksanakan transaksi jual-beli mereka menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam.*Ketiga* etika bisnis pedagang ikan di pasar besar kota Palangka Raya telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang meliputi, melaksanakan sholat, berdoa, bersedekah, adil dan seimbang dalam menimbang dan tidak menutupi cacat, memberikan kebebasan kepada pedagang lain untuk berdagang disekitarnya, tidak memaksa pembeli, menepati janji kepada pemasok dan bertanggungjawab terhadap kualitas ikan, serta bersikap ramah dan sopan dalam melayani. Namun sebagian perilaku pedagang masih ada yang tidak sesuai dengan etika bisnis dalam Islam yaitu lalai terhadap waktu sholat, tidak ramah, menimbang dengan timbangan yang tidak baik (tidak adil dalam menimbang), dan memaksa serta tidak bertanggungjawab atas kualitas ikan yang dijualnya.

Dari penelitian terdahulu memang memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang etika perilaku pedagang sesuai dengan perspektif etika bisnis dalam Islam. Dalam penelitian ini penulis ingin memgetahui bagaimana etika perilaku pedagang apakah sudah sesuai dengan prinsi-prinsip etika bisnis Islam atau belum.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penelitian ini penulisan membuat sistematika penulisan atau garis-garis besar dalam pembahasan yang terdiri dari empat bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan metode sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan: pengertian etika bisnis, etika bisnis syariah, landasan etika bisnis syariah, etika bisnis dalam islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan: jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian mengenai

BAB V : PENUTUP

Dalam hal ini meliputi: Kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etika Bisnis

1. Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani "*ethos*" yang berarti adat kebiasaan yang merupakan bagian dari filsafat. Etika ialah ilmu tentangtingkahlaku manusia, prinsip-prinsip yang disistematisasi tentang tindakan moral yang benar.Etika merupakan studi mengenai perbuatan yang salah dan benar dan pilihan moral yang dilakukan oleh seseorang. Etika dapat diterjemahkan sebagai bentuk tindakan dengan medasarkan moral sebagai ukurannya. Moral dan ukurannya dapat dilihat dari berbagai segi, seperti segi agama, hati nurani, dan aturan-aturan yang tertulis maupun tidak tertulis.[8]

Etika memiliki fungsi penting dalam mengatur perilaku dan tata kehidupan manusia. Ia berfungsi sebagai standar yang menunjukkan tingkah laku yang membawa individu pada posisi tertentu dalam menerapkan sikap dan perilaku atas permasalahan ekonomi dan bisnis, juga berfungsi sebagai standar untuk menilai dan menentukan kebenaran dan kesalahan atas tindakan dan perilaku diri sendiri serta tindakan dan perilaku orang lain.[9]

[8]Buchari Alma dan Donni Juni Priansa,*Manajemen Bisnis Syariah (*Bandung:Alfabeta, 2014)hal, 376-377

[9]Muhammad,*Paradikma, Metodologi & Aplikasi Ekonomi Syariah* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008)hal, 53

2. Pengertian Bisnis

Bisnis dengan segala bentuknya ternyata tanpa disadari telah terjadi dan menyelimuti aktivitas dan kegiatan kita setiap harinya. Sejak mulai bangun tidur sampai tidur lagi tak bisa terlepas dari cakupan bisnis.

Kata ”Bisnis” dalam bahasa Indonesia diserap dari kata”*Business”* dari bahasa Inggris yang berati kesibuka. Kesibukan secara khusus berhubungan dengan orientasi profit/ keuntungan. Secara etimologi, *bisnis* berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata “bisnis” sendiri memiliki tiga penggunaan, tergantung, sikapnya-penggunaan singular kata bisnis dapat merujuk pada badan usaha, yaitu kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan.

Bisnis dalam arti luas adalah istilah umum yang menggambarkan semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari.Jadi, bisnis merupakan segalabentuk kegiatan yangdilakukan dalam produksi, menyalurkan, memasarkan barang dan jasa yang diperlukan oleh manusia baik dengan cara berdagang maupun bentuk lain dan halnya mengejar laba.[10]

[10]Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung:Alfabeta,2013) hal, 28-31

3. Pengertian Etika Bisnis

Etika Bisnis adalah aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis boleh bertindak dan tidak boleh bertindak, dimana aturan-aturan tersebut dapat bersumber dari aturan tertulis maupun tidak tertulis. Dan jika suatu bisnis melanggar aturan-aturan tersebut maka sanksi akan diterima. Dimana sanksi tersebut dapat berbentuk langsung maupun tidak langsung.[11]

Etika bisnis kadang-kadang disebut pula dengan etika manajemen, yaitu penerapan standar moral kedalam kegiatan bisnis. Etika bisnis dapat dipahami sebagai aturan main yang tidak mengikat karena bukan hukum, namun perlu diperhatikan dengan baik karena menjadi batasan bagi aktivitas bisnis yang dijalankan.[12]

Keberadaan bisnis pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis tidak hanya berhubungan dengan orang-orang maupun badan hukum, namun juga hubungan dengan pemasok bahan baku, pelanggan, distributor, dan lain-lain. Dalam ajaran Islam terdapat 6 etika dasar yang berhubungan dengan bisnis dan perdagangan.

[11]Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi (*Bandung:Alfabeta, 2014)hal,199

[12]Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah (*Bandung:Alfabeta, 2014)hal,379

Ke enam etika bisnis tersebut adalah:

a. Kerja,
b. Jujur
c. Kebebasan dalam usaha ekonomi
d. Keadilan dan perlindungan
e. Murah hati
f. Berdagang bukan riba[13]

Tidak sedikit orang yang beranggapan adanya keharusan etika dalam bisnis. Jika bisnis tersebut tidak menerapkan etika maka umur atau keberlangsungan bisnis tersebut tidak akan bertahan lama. Mungkin memang pada awalnya kita akan mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya, tapi cobalah lihat di masa yang akan datang. Akan terjadi perubahan secara berangsur-angsur omset akan menurun dan bisa jadi jika tetap tidak menerapkan etika bisnis tersebut akan gulung tikar atau mengalami kebangkrutan.

Alasan utama perlunya etika bisnis adalah sebagai berikut:

1) Dalam suatu organisasi termasuk dalam organisasi bisnis, pasti memerluka orang-orang yang berlaku jujur, adil dan obyektif, tidak korupsi, tidak fitnah, tidak provokasi, tidak

[13]Sentot imam Wahjono, *Manajemen Pemasaran Bank,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)hal,195-196

ghibah, tidak khianat dan yang menghindari sifat tercela lainnya.

2) Dalam semua bisnis setiap keuntungan yang dicapai adalah hasil mitra dengan masyarakat lainnya. Karena itu masyarakat mempunyai hak mendapatkan kebaikan dari perusahaan. Bukankah perusahaan hanya menyediakan produk, dan tidak akan pernah ada keuntungan tanpa adanya permintaan masyarakat. Kebaikan masyarakatlah yang mendorong permintaan dan membawa keuntungan buat perusahaan. Dengan kata lain tanpa *demand*, *supply* bukan apa-apa bagi perusahaan. Atas jasa masyarakat seperti inilah maka perusahaan menyiapkan kebaikan bagimasyarakat.

3) Keberadaan bisnis tidak hanya menguntungkan perusahaan, melainkan pula masyarakat, karena keduanya saling membutuhkan.[14]

4. Prinsip-prinsip Etika Bisnis

Prinsip-prinsip etika bisnis adalah sebagai berikut:[15]

1) Prinsip otonomi, adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan tindakan berdasarkan

[14] Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 7-8.

[15]Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hal,17

kesadarannya tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan.

2) Prinsip kejujuran, terdpat tiga lingkup kegiatan bisnis yang bisa ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bisa bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan atas kejujuran.
3) Prinsip keadilan,menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteriayang rasional objektif,serta dapat dipertanggungjawabkan.
4) Prinsip saling menguntungkan (*mutual benefit principle)*, menuntut agar bisnis dijalankansedemikian rupa, sehingga menguntungkan semua pihak.
5) Pihak integritas moral terutama dihayati sebagai tuntutan internal dalam diri pelaku bisnis atau pengusaha, agar perlu menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baik pemimpin maupun perusahaannya.[16]

5. Pandangan agama tentang etika bisnis

Menurut sumber-sumber liberatur mengatakan bahwa, etika bisnis didasari oleh ajaran-ajaran agama. Dalam agama Judaism misalnya punya liberatur yang bayak dan kode hukum tentang akumulasi dan penggunaan kekayaan. Dasar liberatur dan kode

[16]*Ibid*...hal. 17-18

hukum tersebut adalah Taurat yang dikembangkan dalam Mishnah dan Talmud. Begitu juga dengan ajaran Kristen.

Adapun agama Islam banyak sumber liberatur yang tersedia dan kode hukum yang mengatur masalah harta dan kekayaan yang merujuk pada kitab sucu al-Qur'an dan diterjemahkan dalam bentuk hadis-hadis Rasulullah SAW.[17]

B. Etika Bisnis Islam

Islam pada hakikatnya merupakan agama besar yang telah mengajarkan konsep-konsep unggul lebih dulu dari protestan, akan tetapi para penganjur dan para pengikutnya kurang memperhatikan dan tidak melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dia dalam Islam sebagaimana mestinya. Tantangan bagi muslim di Indonesia sesungguhnya berkenaan dengan kemampuan untuk menggali *"inner dynamics"* sistem etika yang berakar dalam pola keyakinan yang dominan.

Berikut ini akan diungkapkan nilai-nilai etika syariah yang dapat mendorong bertumbuhnya dan suksesnya bisnis, yaitu:

a. Konsep Ihsan

Ihsan adalah usaha individu untuk bersungguh-sungguh dalam bekerja, tanpa kenal menyerah, memiliki dedikasi penuh menujuoptimalisasi. Ihsan ini tidak sama dengan *perfeksionisme.* Ihsan adalah optimalisasi. *Perfeksionisme* tidak

[17]Faisal Badroen,*Etika Bisnis Dalam Islam,*(Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2006)hal, 19

dianjurkan, karena ini tidak mungkin dicapai oleh manusia. Kesempurnaan itu adalah sifat Allah SWT. Kita hanya mungkin mendekatinya, tidak mungkin sampai sempurna. Islam juga mengajarkan konsep *Ihsan*, yang menyatakan hari harus lebih dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari ini.

b. Itqan

Itqan artinya membuat sesuatu dengan teliti dan teratur. Jadi harus bisa menjaga kualitas produk yang dihasilkan, adakah penelitian dan pengawasan kualitas sehingga hasilnya maksimal. Allah SWT. Telah menjanjikan bahwa siapa saja yang bersungguh-sungguh maka dia akan menunjukkan jalan kepadanya dalam mencapai nilai yang setinggi-tingginya.

c. Konsep Hemat

Umat muslim harus hemat dengan harta, tapi tidak kikir dan tidak menggunakannya kecuali untuk sesuatu yang benar-benar bermanfaat. Dengan berhemat, maka dapat menghemat sumber-sumber alam, menyimpan dan menabung. Dana tabungan akan dapat digunakan sebagai sumber investasi lebih lanjut, yang pada gilirannya digunakan untuk produksi.

d. Kejujuran dan Keadilan

Ini adalah konsep yang membuat ketenangan hati bagi orang yang melaksanakannya. Kejujuran yang ada pada diri

seseorang membuat orang lain senang berteman dan berhubungan dengannya. Sedangkan keadailan perlu diterapkan, misalnya terhadap pegawai, ada aturan yang jelas dalam pemberian upah, dengan prinsip keadilan itu, tidak membeda-bedakan manusia yang satu dengan yang lainya.

e. Kerja Keras

Rasulullah Saw sangat terkenal dengan pelaksanaan konsep ini. Kita mengetahuai bagaimana Rasulullah Saw. masa kecilnya telah mulai bekerja menerima upah dari gembalaan itu. Sangat dianjurkan kerja keras itu dilakukan sejak pagi hari. Setelah shalat subuh, janganlah tidak kembali, namun carilah rizki dari *Rabb*-mu. Simbol " tali dan kampak" adalah lambang kerja keras, yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dalam menyuruh umatnya bekerja keras, jangan hanya berpangku tangan, dan minta belas kasihan orang lain.[18]

C. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis dalam Islam

Dalam pandangan etika Islam bukan sekedar mencari keuntungan, melainkan juga keberkahan yaitu kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhoi Allah SWT. ini berarti yang harus diraih oleh seorang pedagang dalam melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan material (*bendawi*) , tetapi yang penting lagi adalah keuntungan immaterial (*spiritual*). Kebendaan

[18]Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah (*Bandung:Alfabeta, 2014)hal,385-387

yang profal (*intransenden*) baru maknanya apabila diimbangkan dengan kepentingan spiritual yang trensenden (*ukhrawi).*[19]

Karena itu prasyarat untuk meraih keberkahan atas nilai transenden itu seorang pelaku bisnis harus memperhatikan beberapa prinsip etika yang telah digariskan dalam islam, antara lain:

1. Jujur dalam takaran

   Jujur dalam takaran sangat penting untuk diperhatikan karena tuhan sendiri secara gamblang mengatakan: "Celakalah bagi yang curang. Apabila mereka menyukat dari orang lain(untuk dirinya), dipenuhkannya(sukatannya).Tetapi apabila mereka menyukat (untuk orang lain) atau menimbang (untuk orang lain), dikuranginya. Masalah kejujuran tidak hanya merupakan kunci sukses pelaku bisnis menurut Islam. Tetapi etika bisnis moderen juga sangat menekankan pada prinsip kejujuran.

2. Menjual barang yang baik mutunya

   Salah satu cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transparan dalam hal mutu, yang berarti mengabaikan tanggung jawab moral dalam dunia bisnis. Padahal tanggung jawab yang di harapkan adalah tanggungjawab yang berkeseimbangan *(balance)* antara memperoleh keuntungan *(profit)* dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika atau adat. Menyembunyikan mutu sama halnya dengan berbuat curang dan

[19]Muhammad Djakfar,*Anatomi perilaku Bisnis Dialektika Etika Dengan Realita*(UIN-Malang Press:2009) hal, 75

bohong. Bukankah kebohong itu akan menyebabkan ketidak tentraman, sebaliknya kejujuran akan melahirkan ketenangan, sebagaimana penjelasan Rasullah SAW. dalam sabdanya yang diriwayatkan al-Turmudhi dari Abu Musa al-Ansany dari Abd Allah ibn Idris dari Shu'bah dari burayd ibn Abi Maryam dari Abi al-Hawra al-Sa'diy dari al-Hasan ibn 'Aliy yang mengatakan: Aku hafal dari apa yang diucapkan Rasullah SAW:

"Tinggalkanlah apa yang meragukan kepada apa yang tidak maragukanmu. Karena sesungguhnya kejujuran (berkata benar) itu adalah membawa keterangan dan kebohongan (berkata bohong) itu akan melahirkan kegelisahan" (HR.al-Tarmudhi)

Lebuh jauh mengejar keuntungan dengan menyembunyikan mutu, identik dengan bersikap tidak adil. Bahkan secara tidak langsung telah mengadakan penindasan terhadap pembeli penindasan merupakan aspek negatif bagi keadilan, yang sangat bertentangn dengn ajaran Islam. Penindasan merupakan kezaliman,Karena sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan pernah mendapatkan keuntungan sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Qasas,28:37

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّيٓ أَعۡلَمُ بِمَن جَآءَ بِٱلۡهُدَىٰ مِنۡ عِندِهِۦ وَمَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِۖ إِنَّهُۥ لَا يُفۡلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ٣٧

Artinya: *Musa menjawab" Tuhanku lebih mengetahui orang yang (patut) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di negeri akhirat. Sesungguhnya*

tidaklah akan mendapat kemenangan orang-orang yang zalim.[20]

Sikap semacam ini antara lain yang menghilangkan sumber keberkahan, karena merugikan atau menipu orng lain yang didalamnya terjadi eksploitasi hak-hak yang tidak dibenarkan dalam ajaran Islam.

3. Dilarang menggunakan sumpah

Seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dikalangan para pedagang kelas bawah apa yang dikenal dengan *obral sumpah*. Mereka terlalu mudah menggunakan sumpah dengan maksud untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya benar-benar berkualitas, dengan harapan agar orang terdorong untuk membelinya. Dalam ajaran Islam perbuatan semacam itu tidak dibenarkan karena juga akan menghilangkan keberkahan sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

Dari Abu Huraira r.a, saya mendengarkan Rasulullah SAW bersabda:"Sumpah itu melariskan dagangan tetapi menghapuskan keberkahan (HR.Abu Dawud)

4. Longgar dan bermutu hati

Dalam transaksi terjadi kontak antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini seorang penjual diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini seorang penjual akan mendapat berkah dalam penjualan dan akan diminati

[20]Al-Quran, Surah al-Qasas, 28:37

oleh pembeli. Kunci suksesnya adalah satu yaitu service kepada orang lain. Sebuah hadith riwayat al-Tarmudhi dari Ikrimah ibn Ammar dari Abu Zumayl dari Malik ibn Msarthad dari bapaknya, dari Abi Dharr yang berbunyi:

Rasulullah SAW bersabda" Senyummu kepada saudaramu adalah sedekah bagimu"(HR. al-Turmudhi)

Bukanlah senyum dari seorang penjual terhadap pembeli merupakan wujud refleksi dari sikap ramah yang menyejukkan sehingga para pembeli akan menjadimerasa senang. Dan bahkan tidak mungkin pada akhirnya mereka akan menjadi pelanggan setia yang akan menguntungkan pengembangan bisnis di kemudian hari. Sebaliknya, jika penjual bersikap kurang ramah, apabila kasar dalam melayani pembeli, justru mereka akan melarikan diri, dalam arti tidak akan mau kembali lagi. Dalam hubungan ini bisa direnungkan dalam firman Allah SWT dalam surat ali-Imran 3:159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*

[246] Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

5. Membangun hubungan baik antar kolega

Islam menekankan hubungan konstruktif dengan siapa pun, inklud antara sesama pelaku dalam bisnis. Islam tidak menghendaki dominasi pelaku yang satu diatas yang lain,baik dalam bentuk monopoli, oligopoli maupun dalam bentuk-bentuk lain yang tidak mencerminkan rasa keadilan atau pemerataan pendapatan. Dalam kaitan dengan hubungan pribadi antar pelaku bisnis ini Diana Riwland mengemukakan cara berfikir menurut orang jepang bahwa bisnis lebih merupakan suatu komitmen daripada sekedar transaksi. Karenanya, hubungan pribadi dianggap sangat penting dalam mengembangkan ikatan perasaan dan kemanusiaan dan perlu diyakini segera setelah hubungan bisnis selesai. Ini sangat bertentangan dengan apa yang sering dilakukan menurut cara berfikir orang barat. Hubungan bisnis yang didasarkan pada keuntungan secara pribadi bukanlah marupakan cara orang Jepang.

Dengan demikian, dengan memahami filosofi bisnis orang Jepang bahwasanya yang penting antara penjualan dan pembelian tidak hanya mengajar keuntungan materi semata, namun dibalik itu ada nilai kebersamaan untuk saling menjaga jalinan kerjasama yang terbangun lewat siaturrahmi. Dengan silaturrahmi itulah menurut Islam akan diraih hikmah yang dijanjikan yakni akan

diluaskan rezeki dan dipanjangkan umurnya bagi siapa pun yang melakukannya.

6. Tertib administrasi

Dalam dunia perdagangan wajar terjadi praktik pinjam-meminjam. Dalam hubungan ini al-Qur'an mengajarkan perlunya administrasi hutang piutang tersebut agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi, sebagaimna firman-Nya dalam surat al-Baqarah 282:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ وَلۡيَكۡتُب بَّيۡنَكُمۡ كَاتِبُۢ بِٱلۡعَدۡلِۚ وَلَا يَأۡبَ كَاتِبٌ أَن يَكۡتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ ٱللَّهُۚ فَلۡيَكۡتُبۡ وَلۡيُمۡلِلِ ٱلَّذِي عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ وَلۡيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ وَلَا يَبۡخَسۡ مِنۡهُ شَيۡـٔٗاۚ فَإِن كَانَ ٱلَّذِي عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ سَفِيهًا أَوۡ ضَعِيفًا أَوۡ لَا يَسۡتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلۡيُمۡلِلۡ وَلِيُّهُۥ بِٱلۡعَدۡلِۚ وَٱسۡتَشۡهِدُواْ شَهِيدَيۡنِ مِن رِّجَالِكُمۡۖ فَإِن لَّمۡ يَكُونَا رَجُلَيۡنِ فَرَجُلٞ وَٱمۡرَأَتَانِ مِمَّن تَرۡضَوۡنَ مِنَ ٱلشُّهَدَآءِ أَن تَضِلَّ إِحۡدَىٰهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحۡدَىٰهُمَا ٱلۡأُخۡرَىٰۚ وَلَا يَأۡبَ ٱلشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُواْۚ وَلَا تَسۡـَٔمُوٓاْ أَن تَكۡتُبُوهُ صَغِيرًا أَوۡ كَبِيرًا إِلَىٰٓ أَجَلِهِۦۚ ذَٰلِكُمۡ أَقۡسَطُ عِندَ ٱللَّهِ وَأَقۡوَمُ لِلشَّهَٰدَةِ وَأَدۡنَىٰٓ أَلَّا تَرۡتَابُوٓاْۖ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً حَاضِرَةٗ تُدِيرُونَهَا بَيۡنَكُمۡ فَلَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ أَلَّا تَكۡتُبُوهَاۗ وَأَشۡهِدُوٓاْ إِذَا تَبَايَعۡتُمۡۚ وَلَا يُضَآرَّ كَاتِبٞ وَلَا شَهِيدٞۚ وَإِن تَفۡعَلُواْ فَإِنَّهُۥ فُسُوقُۢ بِكُمۡۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ٢٨٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka

hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya.dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan.jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu.dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Substansi ayat diatas mengabsahkan asumsi kita bahwa praktek administrasi niaga modern sekarang sebenarnya telah diajarkan dalam al-Qur’an 14 abad yang lalu. Intinya mendidik

para pelaku bisnis agar bersikap jujur, terhindar dari penipuan dan kekhilafan yang mungkin terjadi.

7. Menerapkan harga dengan trasparan

Harga yang tidak trasparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam riba. Kendati dalam dunia bisnis kita tetap ingin memperoleh prestasi(keutungan), namun hak pembeli harus tetap dihormati. Dalam artian penjual harus bersikap toleransi terhadap kepentingan pembeli,terlepas apakah ia sebagai konsumen tetap maupun bebas (*insidentil*).Bukankah sikap toleransi itu akan mendatangkan rahmat dari Allah SWT.

Untuk menjamin transparansidan kewajaran harga, perlukah dibentuk suatu badan yang menetapkan harga yang wajar yang terdiri dari wakil-wakil para produsen, konsumen, ahli pemerintah, dan ahli hukum Islam? kiranya tawaran M.A Mannitu tidak perlu dilakukan apabila semua pelaku bisnis bersikap jujur dan amanah dalam praktikberbagai transaksi dalam aktivitas bisnis (perdagangan).Sebagai pembanding perlu ditawarkan Siddiq, yang menyatakan bahwa *keadilan* dan *kebajikan* merupakan dasar pijakan para pengusaha (pebisnis) yang dari keduanya muncul moral altruis dalam dunia bisnis, seperti trasparansi, toleransi, demokrasi, dan lainnya.

D. Ruang Lingkup Etika Bisnis Islami

Ruang lingkup etika bisnis Islam dikelompokkan menjadi empat bagian penting yaitu: (1) konsepsi Islam dan nilai-nilai yang ada di dalamnya, (2) konsep dasar etika bisnis secara umum dan landasan teori-teori yang membentuknya, (3) akhlak Islami sebagai fondasi dasar peletakanetika bisnis Islam dan masalah-masalah yang terkadang didalamnya perspektif al-Qur'an dan Hadits, dan (4) internalisasi akhlak Islam dalam Islam bisnis, yang difokuskan pada perilaku produsen, konsumen, distribusi bagi perusahaan, pelaku pasar, etika perbankan dan (5) lembaga yang mengatasi persengketaan.[21]

E. Landasan Etika Bisnis Syariah

Terdapat beberapa hal penting terkait dengan dasar etika dalan bisnis syariah, yaitu menyangkut:

1) Janji

Seorang muslim selalu diajari untuk selalu menempati janji. Janji tersebut adalah semacam ikrar, kesanggupan yang telah kita nyatakan kepada seseorang dan Allah SWT. mengetahui janji tersebut.

2) Utang –Piutang

Utang merupakan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan bisnis. Hanya terkadang utang tersebut menimbulkan persoalan yang kompleks sehingga

[21]Maksum Mukhtar,*Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi etika Islam Untuk Dunia Usaha*,(Bandung: Alfabeta, 2013) hal, 47

menimbulkan pertikaian. Banyak utang yang berhujung pada pengadilan, bahkan sampai terjadi pembunuhan gara-gara utang.

3) Jual Beli Harus Jujur dan Ada Hak *Khiyar*

Mengenai arti kejujuran, mari pahami firman Allah SWT. Dalam QS. al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُواْ بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُواْ فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.

4) Ukuran Takaran dan Timbangan

5) Menjual Barang Haram dan Minuman Memabukkan

6) Masalah Upah

7) Mengambil Hak Orang Lain[22]

F. Etika Bisnis dalam Islam

Ekonomi Islam pada hakikatnya adalah metamorfosa nilai-nilai Islam dalam ekonomi dan dimaksudkan untuk menepis anggapan bahwa Islam adalah agama yang hanya mengatur persoalan *ubudiyah* atau komunikasi vertikal antara manusia (makhluk) dengan Tuhan-Nya. Ekonomi Islam dipandang memiliki karakteristik dan keunikan

[22]Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah (*Bandung:Alfabeta, 2014)hal, 387-393

tersendiri jika dibandingkan dengan peradaban lain.

Ekonomi Islam adalah ekonomi *Rabbaniyah*, *Ilahiyah* dan *Insaniyah*, ekonomi berakhlak, dan ekonomi pertengah seorang ekonomian. Nilai-nilai tersebut membawa dampak bagi seluruh segi ekonomi di bidang harta; berupa produksi, konsumsi, sirkulasi, dan distribusi.

Dalam melakukan aktivitas ekonominya itu, manusia dalam ekonomi Islam mempunyai tanggung jawab moral, tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan semua itu, bukan sekedar mencari keuntungan semata-mata. Misalnya berlaku curang dalam ukuran, takaran, serta memanipulasi kualitas barang.[23]

Bisnis Islam (bisnis dalam Islam) diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya (yang tidak dibatasi), namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dalam arti, pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan syariat (aturan-aturan dalam al-Qur'an dan al-Hadis).Islam memberikan kebebasan untuk berikatan dalam transaksi keuangan dan transaksi dan bisnis disertai sejumlah larangan, etika dan norma.

Dalam Islam istilah yang paling dekat berhubungan dengan istilah etika di dalam al-Qur'an adalah *al-khuluq*. *Al-khuluq* dari kata dasar *khaluqa-khuluqan* yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan,

[23]Nana Rusdiana,*Etika Bisnis Pedagang Ikan di Pasar Besar Kota Palangka Raya Perspektif Ekonomi Islam* (Palangka Raya:IAIN Palangka Raya)hal, 48-49

kesatriaan, dan keprawiraan.

Bisnis dalam Islam memposisikan pengertian bisnis yang pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah SWT. Bisnis tidak bertujuan jangka pendek, individual dan semata-mata keuntungan yang berdasarkan kalkulasi matematika, tetapi bertujuan jangka pendek sekaligus jangka panjang, yaitu tanggung jawab pribadi dan sosial dihadapan masyarakat, negara dan Allah SWT. Semua tindakan manusia di dunia ini semata-mata untuk beribadah dan mengabdi pada Allah SWT.

Karena itu sebagai umat Islam harus menjauhi larangan-Nya dan mengerjakan perintah-Nya dan pada akhirnya kita yang mempertanggung jawabkan perbuatan kita di akhirat kelak, termasuk pula pertanggung jawaban dalam berusaha/ berbisnis/ berdagang/ bekerja. Firman Allah SWT dalam Surah adz-Dzariyat 51:56

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:“ *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku”*.[24](QS. adz-Dzariyat ayat 51:56)

Nilai kepribadian seseorang akan tercermin dari tingkah lakunya sehari-hari termasuk pula dalam dunia bisnis. Jika seseorang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan yang berlimpah dapat dipastikan dalam kehidupannya sehari-hari pun dia

[24]Al-Quran, S. al- Adz-Dzariyat, 51:56

selalu melakukan berbagai cara demi mendapatkan kepuasan duniawi saja. Padahal Allahsudah memerintahkan kepada seluruh umat manusia agar tidak mengikuti langkah-langkah syaitan yakni dengan cara melakukan segala sesuatu dengan cara yang tidak baik tidak pula halal.Sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Baqarah ayat 168:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٌ ١٦٨

Artinya;“ *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.* [25]

Ayat tersebut mengajak seluruh manusia tanpa terkecuali untuk makan dan mengguanakan yang halal lagi baik/proporsional dari apa yang terdapat di bumi. Ajakan al-Qur’an kepada seluruh manusia untuk memakan yang halal dan baik menunjukan betapa pentingnya memakan yang halal dan bergizi sekaligus menunjukan bahwa apa yang dihamparkan Allah SWT di bumi ini hendaknya menjadi milik bersama dan untuk kemashlahatan bersama seluruh manusia. Dan perlunya kehati-hatian menghadapi rayuan dan godaan setan dalam segala hal, termasuk dalam makanan dan minuman.

[25]Al-Quran, S. al-Baqarah, 2:168

G. Aksioma Dasar (Ketentuan Umum) Sistem Etika Bisnis Dalam Islam

Aksioma-aksioma merupakan turunan dari hasil penerjemahan kontemporer akan konsep-konsep fundamental dari nilai moral Islami. Dengan begitu, aspek etika dalam bahasan sudah di *insert* dan diinternalisasi dalam pengembangan sistem etika bisnis. Rumusan aksioma ini diharapkan menjadi rujukan bagi *moral awareness* para pebisnis muslim untuk menemukan prinsi-prinsip yang dianuat dalam manjalankan bisnisnya. Aksioma-aksioma tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persatuan/*Unity*

   Alam semesta, termasuk manusia, adalah milik Allah SWT, yang memiliki kemahakuasaan (kedaulatan) sempurna atas makhluk-makhluk-Nya. Konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah SWT sebagai tuhan yang maha Esa menetapka batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah. Untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.

   Hal ini berarti pranata sosial, politik, agama, moral, dan hukum yang mengikuti masyarakat berikut perangkat institutionalnya disusun sedemikian rupa dalam sebuah unit bersistem terpadu untuk mengarahkan individu manusia, sehingga mereka dapat secara baik melaksanakan, mengontrol, serta

mengawasi aturan-aturan tersebut. Berlakunya aturan-aturan ini selanjutnya akan membentuk *ethical organizational climate* tersendiri pada ekosistem individu dalam melakukan aktivitas ekonomi. Aturan-aturan itu sendiri bersumber pada kerangka konseptual masyarakat dalam hubungan vertikal dengan kekuatan tertinggi (Allah SWT), dan hubungan horizontal dengan kehidupan sesama manusia dan alam semesta secara keseluruhan untuk menuju tujuan akhir yang sama. Semua manusia tergantung pada Allah SWT, semakin ketat ketergantungan manusia kepada Allah SWT maka akan semakin dicintain-Nya.

Islam tidak mengakui adanya kelas-kelas sosialekonomis sebagai sesuatu yang bertentangan dengan prinsip persamaan maupun prinsip persaudaraan(*ukhuwwah)*. Karena mematuhi ajaran-ajaran Islam dalam semua aspeknya, dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

2. Keseimbangan/*Equilibrium*

Dalam berktivitas didunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam Islam agar hak orang lain, hak ligkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah SWT dan Rasulnya berlaku sebagai *stakeholder* dari perilaku adil seseorang. Semua hak tersebut harus ditepatkan sebagaimestinya (sesuai aturan syariah). Tidak mengakomodir salah satu hak diatas, dapat

menempatkan seseorang tersebut pada kezaliman. Karena orang adil akan lebih dekat kepada ketakwaan Allah SWTberfirman Al-Ma'idah, 5:8

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعۡدِلُواْۚ ٱعۡدِلُواْ هُوَ أَقۡرَبُ لِلتَّقۡوَىٰۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ٨

Artinya:Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[26]

Berlaku adil akan dekat dengan takwa, karena itu dalam perniagaan *(tijarah),* Islammelarang untuk menipu walaupun hanya "sekedar" membawa sesuatu pada kondisi yang menimbulkan keraguan sekalipun. Kondisi ini dapat terjadi seperti adanya gangguan mekanisme pasar atau karena adanya informasi penting mengenai transaksi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak.

Konsep equilibrium juga dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat harus diusung oleh seorang pebisnis muslim. Oleh karenanya konsep keseimbangan berati menyerukan kepada pengusaha muslim untuk tidak bisa merealisasikan tinadak-tindakan (dalam bisnis) yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi

[26]Al-Quran, S. Al-Ma'idah, 5:8

dan keselamatan akhirat.

3. Kehendak Bebas/*Free Will*

Konsep Islam memahami bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan ekonomi. Hal ini dapat berlaku bila prinsip persaingan bebas dapat berlaku secara efektif, dimana pasar tidak mengharapkan adanya intervensi dari pihak manapun, tidak terkecuali negara dengan otoritas penentuan harga atau *private* sektor dengan kegiatan monopolistik.

Aktivitas ekonomi dalam konsep ini diarahkan kepada kebaikan setiap kepentingan untuk seluruh komunitas Islam, baik sektor pertanian, perindustrian, perdagangan maupun lainnya. Larangan adanya bentuk monopoli, kecurangan, dan praktik riba adalah jaminan terhadap terciptanya suatu mekanisme pasar yang sehat dan persamaan peluang untuk berusaha tanpa adanya keistimewaan-keistimewaan pihak-pihak tertentu.

Kebebasan merupaan bagian terpenting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingn individu dibuka lebar. Tidak ada batasan pendapat bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat,

infak, sedekah. Keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif inilah menjadi pendorong bagi bergeraknya roda perekonomian tanpa merusak sistem sosisl yang ada.

4. Tanggung Jawab/*Responsibility*

Aksioma tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Terutama jika dikaitkan dengan kebebasanekonomi. Penerimaan pada prinsip tanggung jawab individu ini berarti setiap orang akan diadili secara personal diakhirat kelak, tidak ada satu cara pun bagi seseorang untuk menyelamatkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali dengan memohon ampun kepada Allah SWT dan melakukan perbuatan-perbuatan baik *(amal shaleh)*. Islam sama sekali tidak mengenal konsep Dosa Warisan, (dan karena itu) tidak ada seorang pun beranggung jawab atas kesalahan-kesalahan orang lain.

Setiap individu mempunyai hak penuh untuk berkonsultasi dengan sumber-sumber Islam (al-Qur'an dan Sunnah) untuk kepentingan ini setiap orang dapat menggunakan hak ini, karena hal ini merupakan landasan untuk melaksanakan tanggung jawabnya kepada Allah SWT.

5. Kejujuran, Kebaikan/*Benevolence*

Ihsan (Benevolence), artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut

atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah SWT, jika tidak mampu, maka yakinlah Allah SWT melihat.

Dalam sebuah kerajaan bisnis, sejumlah perbuatan yang dapat men*support* pelaksanaan aksioma *ihsan* dalam bisnis, yaitu: (1) kemurahan hati *(leniency)*; (2) motif pelayanan *(service motive)*; (3) kesadaran akan adanya Allah SWT dan aturan yang berterkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas, kemurahan hati adalah fondasi dan *ihsan*. Ke-*ihsani*-an adalah tindakan terpuji yang dapat memengaruhi hampir setiap aspek dalam hidup, keihsanan adalah atribut yang selalu mempunyai tempat terbaik di sisi Allah SWT.[27]

[27]Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group) hal,102

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu, menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian ini yang mencoba menggambarkan, menunjukkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.[28] Penulis mencoba menggambarkan Analisis Etika Perilaku Pedagang Buah Kelapa Sawit Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pedagang Buah Kelapa Sawit di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Agusus sampai dengan Februari 2018.Penulis mengumpulkan data-data atau informasi mengenai analisis perilaku pedagang buah kelapa sawit ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam diKenagarian Ujung GadingKab. Pasaman Barat.

[28] William Chang, *Metode Penulisan Esai, Skripsi, Tesis dan Desertasi untuk mahasiswa,* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014), hlm. 30

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tempat atau objek penelitian[29]. Data ini diperoleh secara langsung dengan responden terpilihnya melalui daftar dan wawancara terstruktur, dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara pedagang sawit*(toke)* dimana peneliti mengetahui dengan pasti tantang informasi yang akandiperoleh dengan orang yang terlibat dengan objek penelitian agar tercapai sesuai tujuan.

   Dalam penelitian ini sumberinformasi lapangan diperoleh dari observasi dan wawancara kepada pedagang (*toke)* sawitmengenai etika perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam di Kenagarian Ujung Gading Kab.Pasaman Barat.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari studi kepustakaan terhadap buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi dan sumber data pustaka lainnya yang menunjang penelitian ini.Data ini digunakan oleh penulis untuk lebih menyempurnakan dan melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian.[30]Data yang diperoleh

[29]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 112

[30]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, ...hlm. 112

tidak langsung, hanya dapat dari kepastian literature buku pustaka baik bacaan maupun data yang memungkin relevan dengan penelitian ini data yang berhubungan dengan masalah dalam pembahasan ini serta bahan baca lainnya yang ada hubungannya dengan dengan objek yang diteliti.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku referensi, daftar pustaka, hasil penelitian, dan pengambilan data sekunder dengan online yaitu pencarian data melalui teknologi internet.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang dijadikan obyek penelitian untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[31]Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang(*toke)* buah kelapa sawit dengan jumlah 105 orang.[32]

[31]Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.117

[32]Beberapa Jorong di Kenagarian ujung Gading (10 Agustus 2018)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[33]Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti bisa menggunakan sampel.[34]

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, maka penulis menggunakan dengan rumus slovin yaitu:

$$n= \frac{N}{N.e^2+1}$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: batas ketelitian yang diinginkan/ galat pendugaan

$$n= \frac{105}{105.(0,2)^2+1}$$

$$n= \frac{105}{105.(0,04)+1}$$

$$n= \frac{105}{5,2}$$

$$n= 20,1923$$

n=20

[33]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.116

[34] Vivin Maharani, dkk.,*Metode Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia Teori,Kuesioner, Dan Analisis Data*, (UIN-Maliki Press, Malang, 2013) hal. 35

Maka besar sampel minimal dari populasi 105 pada *margin of eror* 20% adalah sebesar 20 orang.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam memperoleh data yang akurat untuk mengungkapkan permasalahan di atas maka peneliti menggunakan instrument diantaranya:

1. Wawancara

   Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada pedagang(*toke)* buah kelapa sawit dan bagian yang memahami dan menangani permasalahan tersebut.[35]Dalam wawancara ini penulis mewawancarai langsung dengan 20 pedagang*(toke)* dari 105 orang pedagang (*toke)* di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

   Dengan mengunakan wawancara terstruktur dalam penelitian, dalam wawancara peniliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.Dari pertayaan tersebut peniliti akan mencatat semua jawaban dibuku catatan atau membuktikan wawancara dengan berfoto dengan respoden/sumber data.

2. Observasi

   Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung, dimana pihak pengamat melakukan

[35]Abdurrahman,*Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi,(*Jakarta:PT Rinekha Cipta,2006)hlm.92

pengamatan dengan teliti terhadap objek yang diamati, kemudian dicatat secara cermat dan sistematis peristiwa-peristiwa yang diamati, sehingga data yang telah diperoleh tidak luput dari pengamatan.[36] Penulis mengamati cara pedagang(*toke)* menimbang buah sawit, cara memilih buah yang akan dibawa ke pabrik, cara bersikap terhadap karyawan, pelanggan dan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[37]

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif analisis, yakni sebuah metode analisis mendiskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat apa yang terjadi dilapangan kemudian melakukan analisis dan hasil temuan tersebut dengan menyesuaikan antara temuan dan teori.[38]Sebagian besar hasil analisis penelitian kualitatif berupa buku-buku, kertas kerja atau makalah, bahan presentasi atau rencana bertindak.

---

[36] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 133

[37] Sugioyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 426

[38] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka cipta, 1997), hlm.63

Analisis data yang digunakan adalah analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dengan pedagang (*toke)* buah kelapa sawit untuk mengetahui etika yang dilakukan sesuai dengan etika bisnis dalam Islam, membaca semua data dari narasumber dan kemudian mengadakan klasifikasi dari sumber yang didapat tersebut kemudian akan dipaparkan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang efektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang "Analisis etika perilaku pedagang buah kelapa sawit ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam (Studi kasus di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat)". Dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara.

Proses penelitian ini berjalan semenjak bulanAgustus sampai denganFebruari 2019. Hal-hal yang peneliti wawancarai berkenaan dengan etika perilaku pedagang buah kelapa sawit*(toke)*apakah sudah sesuai dengan Prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

A. Gambaran Umum Nagari Ujung Gading

1. Sejarah Nagari Ujung Gading

   Sebelum perang dunia pertama, telah ada penghuni di wilayah Nagari Ujung Gading , penghunu tersebut bersal dari Tapanuli Selatan yaitu Kota Nopan dengan gelar Mangkapi Raja dengan rumah Atap seng. Mangkapi Raja sebagai kepala suku atau ketua Banjar dari 12 orang. Yang 12 orang tersebut menggarap lahan untuk bercocok tanam di sebelah Barat Batang Sikerbau tepatnya di kantor polsek sekarang di jorong Kuamang. Disaat mengolah lahan tersebut rombongan menemukan Gading Gajah kemudian disepakati

penyerahannya kepadakepala suku (Mangkupi Raja), oleh Mangkup Raja menaruh Gading tersebut di ujung perabung atap rumahnya.

Pada suatu saat setelah Mangkapi Raja menaruh Gading tersebut di atap rumahnya banyak perantau yang datang dari berbagai Nagari di rumahnya, mereka takjub melihat atap rumah Mangkapi Raja yang unuk dan langka, sehingga rumah tersebut dijadikan tepat peristirahatan bagi perantau untuk sekedar melepas lelah dan menginap, pemilik rumah tersebut sangat ramah dan menyebarlah keseluruh penjuru Negeri akan keelokan dan keunikan pemilik tempat tersebut Ujung Gading.Selanjutnya hari berganti hari, minggu berganti mingg dan tahun pun berganti rombongan yang menetap berlalu akhirnya mereka menyeberangi Sungai Batang Sikerbau tepatnya berpemukiman dimana pertemuan Sungai Batang Sikerbau dan Batang Bayang dengan nama Kampung Godang kemudian pindah ke Pasar Lama. [39]

Visi

"***Terwujudnya Pelayanan Prima, Sejahtera, Tertib, Aman dan bersih dalam Kebersamaa"***

Misi

a. Mempercepat segala bentuk pelayanan terhadap masyarkat
b. Pengembangan pasar Nagari dan koperasi sebagai badan usaha milik Nagari

[39]Tim Penyusun, *RPJM Nagari Ujung Gading 2016-2021, hal 3*

c. Pelarangan hiburan malam dan pemberantasan penyakit masyarakat

d. Mewujudkan masyarakat yang religius

e. Pengendalian sampah pasar dan sampah warga[40]

2. Aspek Monografi

a. Luas dan Batas Wilayah

1) Luas Nagari : 263,77 /KM²

2) Batas Wilayah :

Tabel 4.1

Letak Batas	Nagari	Panjang Batas	Jenis Batas
Sebelah Utara	Tapsel, PT.PMS	60,20 Km	Alam
Sebelah Selatan	Nagari Sungai Aur	25 Km	Alam
Sebelah Barat	Nagari Parit	13 Km	Alam
Sebelah Timur	Nagari Sungai Aur	9 Km	Alam

Sumber:Data dari Isian Monografi Nagari Ujung Gading Tahun 2017

b. Kondisi Geografis

1) Ketinggian tanah dari permukaan laut : 15-725 M DPL

2) Tofografis : Dataran Rendah dan Tinggi

3) Suhu udara rata-rata : 28ºC

[40]*Ibid,....hal 17*

c. Topografi / Bentang Lahan

Tabel 4.2

Bentang Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
Dataran	10130	Km²
Perbukitan/Pegunungan	11091	Km²

Sumber:Data dari Isian Monografi Nagari Ujung Gading Tahun 2017

d. Kesuburan Tanah

1) Sangat Subur :20420 Ha
2) Subur : 741 Ha
3) Sedang : 300
4) Tidak Subur : 60 Ha

e. Ketersediaan Kawasan (Tata Ruang Nagari)

1) Kawasan perdagangan : 2 Ha
2) Kawasan Peternakan : 215 Ha
3) Kawasan Pemukiman/Perumahan : 1.252 Ha
4) Kawasan Pertanian : 2.122 ha
5) Kawasan Hutan Lindung : 450 H

3. Kependudukan

a. Jumlah Penduduk

1) Jumlah Penduduk : 10.155 KK

2) Laki-laki : 23.309 Jiwa

3) Perempuan : 23.389 Jiwa

b. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4 Tahun	3105	2909	6014
5-9 Tahun	3069	3115	6142
10-14 Tahun	2950	3035	5989
15-14 Tahun	2448	2333	4781
20-24 Tahun	1702	1704	3408
25-29 Tahun	1826	1856	3682
30-34 Tahun	1574	1706	3280
35-39 Tahun	1469	1467	2935
40-44 Tahun	1253	1265	2518
45-49 Tahun	1069	1120	2182
50-54 Tahun	947	1022	1969
55-59 Tahun	652	663	1315
60-64 Tahun	372	382	724
65-69 Tahun	263	371	634
70-74 Tahun	167	286	453
>75 Tahun	198	384	579

Sumber:Data dari Isian Monografi Nagari Ujung GadingTahun 2017

c. JumlahPenduduk Menurut Tingkat Pendidikan

1) Lulus Pendidkan Umum

   a. Taman Kanak-kanak : 1580 Orang

   b. Sekolah Dasar : 13188 Orang

   c. SLTP : 13471 Orang

   d. SLTA : 2007 Orang

   e. Akademik (D1-D3) : 1055Orang

   f. Sarjana (S1-S2) : 1203 Orang

2) Lulus Pendidikan Khusus

   g. Pendidikan Pesantren : 138 Orang

   h. Madrasah : 372 Orang

   i. Pendidikan Keagamaan : 611 Orang

   j. Sekolah Luar Biasa : -

   k. Kursus / Keterampilam :

4. Sektor Perekonomian

   a. Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan

Tabel 4.4

Status	Jumlah	Jenis
Pemilik Tanah Sawah	7402	Tadah Hujan
Pemilik Tanah Tegalan/Ladang	4335	-
Penyewa/Penggarap	1100	-
Buruh Tani	2020	-

Sumber:Data dari Isian Monografi Nagari Ujung Gading Tahun 2017

b. Sub Sektor Perkebunan/Perladagng

Tabel 4.5

Status	Jumlah	Jenis
Pemilik Tanah Perkebunan	30	Kelapa Sawit
Buruh Perkebunan	1200	-

Sumber: Data dari Isian Monografi Nagari Ujung GadingTahun 2017

A. Analisis Perilaku Pedagang Buah Kelapa Sawit (*toke)* di Nagari Ujung Gading Pasaman Barat

1. Analisis Perilaku Pedagang Buah Kelapa Sawit (*toke)*

Buah kelapa sawit merupakan buah yang dijadikan sebagai bahan dasar untuk pembuatan minyak makan dan bahan bakar diesel. Usaha ini dijadikan sebagai sumber pendapatan utama di kenagarian Ujung Gading dari total data kependudukan mata pencarian masyarakat Ujung Gading ditentukan oleh buah kelapa sawit. Adapun Prinsip-prinsip yang digunakan disini ialah:

a. Prinsip Tauhid (Kesatuan/*unity)*

Pada Prinsip Tauhid yang dilakukan oleh pedagang (*toke)* Berdasarkan penelitian langsung dilapangan sebagian besar pendapat sama, pedagang (*toke)* yang penulis ambil.

Dari hasil wawancara penulis terhadap responden jawaban mengenai prinsip tauhid berdagang sebagai (toke) buah sawit menyatakan bahwa:

Sebagaimana yang diwakilkan oleh Bapak Nasution, salah satu dari responden dalam penelitian ini.

b. Prinsip keseimbangan

Berdasarkan Prinsip keseimbangan yang telah diteliti oleh peneliti secara langsung , menurut para pedagang (*toke)* dari hasil wawancara penulis terhadap responden jawaban mengenai prinsip keseimbangan berdagang sebagai (toke) buah sawitsebagian besar pendapat sama, yang penulis ambilmenyatakan bahwa:

"Mengenai masalah harga memang ada dua pendapat yang pertama membedakannya, letak peredaan yaitu pelanggan lama akan lebih mahal dibanding dengan pelanggan baru. Hal ini dilakukan karena jika pelanggan yang baru terkadang dia hanya ingin pembandingan mana yang lebih mahal, terkadang juga pedagang (toke) langganan biasa dia (tempat biasa pelanggan baru) menjual buah sawit tidak datang menjemput buah sawit yang sudah dipanennya. Yang kedua sebagian toke tidak membeda-bedakan pelanggan lama dengan yang baru. Pedagang juga lebih teliti melihat kualitas buah yang dibeli , jadi jika panen datang maka pedagang akan langsung menjemput sawit yang baru saja dipanen".[41]

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Harif Efendi, Bapak ucok, Bapak rakman dan lainnya dari responden dalam penelitian ini.

[41]Bapak Harif Efendi, Bapak Ucok, Bapak Rakman dan lainnya Wawancara Pribdai, 14 Agustus 2018

c. Prinsip Kehendak bebas

Berdasarkan Prinsip kehendak bebas yang sudah diteliti secara langsung dari hasil wawancara penulis terhadap responden jawaban mengenai prinsip kehendak bebas berdagang sebagai (toke) buah sawit menyatakan bahwa:

" *Dalam melakukan transaksi jual beli buah sawit antara pedagang dengan petani dalam menentukan harga beli didasarkan kepada naik turunnya harga dari pabrik. Pedagang (toke) tidak sembarangan menetapkan harga sendiri harus disesuaikan dengan pasaran harga di pabrik dan harga pedagang (toke) lain. Dalam transaksi juga tidak ada unsur paksaan, petani bebas menjualkan hasil panennya kepada siapa saja. Mengatasi persaingan dengan pedagang (toke) lain. Sistem yang dilakukan yaitu harus datang lebih awal dari harus tepat waktu dalam menjemput hasil buah dan tidak terlambat, kemudian dalam kelancaran uang dalam pembayaran dilakukan disaat transaksi terkadang ada juga toke yang terlambat bembayar uang hasil panennya dikarenakan uang tidak yang dibawa tidak cukup dan petani bisa menjempu ke rumah pedagang (toke) juka dirasa dekat"*[42]

Sebagaimana perwakialn oleh Bapak Ansor, salah satu dari responden dalam penelitian ini.

[42]Perwakilan responden Bapak Ansor, Wawancara Pribdai, 16 Agustus 2018

d. Prinsip tanggung jawab

Pada prinsip tanggung jawab sesuai dengan hasil penelitian di lapangan .

Dari hasil wawancara penulis terhadap responden jawaban mengenai prinsip tnggung jawab berdagang sebagai (toke) buah sawit menyatakan bahwa:

"Dalam berdagang pedagang (toke) bertanggung jawab dalam menentukan harga yang ditetapkan karna harga yang tetapkan sesuai dengan harga normal, dimana prinsip pedagang (toke) mendapat keuntungan dan petani pun tidak merasa tertekan. Dan sistem yang lakukan biasanya dalam pembayaran yaitu bayar langsung atau secara tunai agar uang itu bisa langsung dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk karyawan yang bekerja pedagang (toke) maka akan bertanggung jawab apa pun yang terjadi jika terjadi krcelakan dalam proses bekerja".[43]

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ucok, salah satu dari responden dalam penelitian ini.

e. Prinsip Kebajikan/Kejujuran

Adapun dari hasil penelitian tentang prinsip kebijakan/kejujuran yang dilakukan dilapangan sebagian besar jawaban toke hampir sama.

Dari hasil wawancara penulis terhadap responden jawaban mengenai prinsip kebijakan/kejujuran berdagang sebagai *(toke)* buah sawit menyatakan bahwa:

"*Adapun sikap dalam melayani petani dengan senang hati, jujur, terbuka . Dalam transaksi penimbangan kita berhadapan langsung dengan si petani, sikap keterbukaan dalam penimbangan sawit ini dilakukan di depan petani,*

[43]Perwakilan dari responden Bapak Ucok, Wawancara Pribdai, 18 Agustus 2018

jika ada buah yang busuk/mentah maka akan langsung dipisahkan dan sebaliknya jika buahnya bagus maka langsung ditimbang. Sistem pembayaran kadang secara tunai kadang petani yang menjemput langung kerumah/tempat penyimpanan buah sawit. Untuk meningkatkan tali silaturrahmi pada hari lebaran kadang dikasih THR kadang tidak."[44]

Sebagaimana yang diwakilkan oleh Bapak Adi, salah satu dari responden dalam penelitian ini.

2. Pemahaman Pedagang *(toke)* Mengenai Etika Bisnis Dalam Islam

Pemahaman merupakan hasil dari pembelajaran seseorang terhadap sesuatu yang ia lihat serta ia dengar. Tingkat kepahaman seseorang berbeda dengan yang lainnya.Pemahaman sangat diperlukan dalam setiap aktivitas, tidak terkecuali dalam transaksi bisnis atau perdagangan. Seseorang yang melakukan kegiatan di dunia bisnis namun tidak memahami aktivitas yang dilakukannya, maka bisnis yang dijalankan tidak akan bertahan. Begitu juga dengan bisnis dalam Islam, ada aturan yang harus dipenuhi dalam melakukan setiap transaksi, misalnya dalam jual beli harus ada penjual, pembeli serta ijab kabul sebagai bukti sah bahwa transaksi tersebut berdasarkan atas suka sama suka. Bisnis dalam Islam tidak hanya mementingkan keuntungan materi saja, tetapi juga spritual. Berikut hasil wawancara

[44]Bapak Sia'al, Bapak Adi, Bapak Penri dan lainnya Wawancara Pribdai, 14agustus 2018

peneliti dengan pedagang ikan mengenai pemahaman mereka tentang etika bisnis dalam Islam:[45]

Dari hasil wawancara penulis terhadap responden jawaban mengenai pemahaman mengenai etika bisnis dalam Islam dalam berdagang sebagai pedagang *(toke)* menyatakan bahwa mereka tidak terlalu mengetahui etika bisnis Islam, Akan tatapi para pedagang *(toke)* menjalankan usaha jual beli menggunkan aturan yang telah diatur oleh agama Islam. Para pedagang *(toke)* menjalan bisnis telah memahami mana yang dilarang agama Islam dan mana yang diperbolehkan dalam agama Islam dan dalam aktivitas berbisnis yang dilakukan pedagang semata-mata untuk mencari berkah dari Allah .

Dua puluh informasi meyakini segala aktivitas transaksi yang dilakukannya diamati oleh Allah. Dengan mereka selalu berhati-hati menjaga perilaku dalam menjalankan bisnisnya.

Pemahaman para pedagang *(toke)* yang meliputi dua puluh informasi mengenai kejujuran dalam menjalankan bisnis harus ada. Dari hasil wawancara terhadap responden jawaban pedagang hampir sama semuanya mengenai etika bisnis dalam berdagang dengan menyatakan.:

" Kejujuran itu sangat lah penting dalam berbisnis, karna kejujuran adalah kunci utama agar kita bisa mendapatkan rezeki yang lebih banyak. Kalau kita tidak jujur maka pelanggan akan lari dari kita".[46]

Seperti yang diwakilkan oleh bapak Nasution, salah satu dari responden dalam penelitian ini.

Seperi halnya yang dilakukan informasi responden dari perwakilan bapak Harif Efendi memiliki pandangan bahwa ketika terjadi transaksi harus bersikap terbuka

"jika harga naik maka kita akan mengatakan kepada petani dan begitu pula sebaliknya, ketika dalam transaksi kita harus lebih terbuka satu sama lain. Dalam hal penimbangan petani harus ada disekitar proses penimbangan agar tidak timbul kecurigaan satu sama lain".[47]

Selanjutnya mengenai pemahaman pedagang *(toke)* tentang etika bisni Islam

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap responden mengenai etika bisnis Islam menyatakan bahwa:

" Dalam berbisni yang Islam kurang tau, yang penting kita tidak merugika pelanggan dan rela sama rela jika ditanya tentang yang bisnis Islam nya kurang tau/ kurang paham".[48]

Sebagaimana yang diwakilkan oleh Bapak Ansor, salah satu dari responden dalam penelitian ini.

[46]Wawancara dengan responden sebagai perwakilan Bapak Nasution, pada tanggal 14 Agustus 2018

[47]Wawancara perwakilan dengan responden Harif Efendi, pada tanggal 16 Agustus 2018

[48]Wawancara diwakilkan dengan responden Bapak Ansor , pada tanggal 18 Agustus 2018

“ kurang mengetahui bagaiman etika bisnis Islam itu, yang saya tau bagaiman bisa saya mendapatkan untuk tanpa harus ada pihak yang dirugikan dalam transaksi”.[49]

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Ucok, Bapak Sial,Bapak Penridan lainnyabeberapa dari responden dalam penelitian ini.

Dari jawaban responden yang penulis dapatkan mengenai pemahan etika bisnis islam maka dapat disimpulkan bahwa para pedagang *(toke)* tidak mengetahi tika bisnis islam. Dan hampir keseluruhan jawaban mereka adalah mengenai kejujuran yang harus dikedepankan dalam berbisnis. Akan tetapi, dalam melaksanakan transaksi mereka menggunkan aturan yang telah diatur oleh agama Islam.

B. Analisis Perilaku Pedagang Buah Kelapa Sawit (*toke)* di Nagari Ujung Gading Pasaman Barat ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis perilaku pedagang*(toke)* dinagari Ujung Gading ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam. Dalam penelitian ini yang dibahas lebih kepada prinsi-prinsip etika bisnis Islam.

1. Prinsip Tauhid (Kesatuan/*utility*)

Alam semesta, termasuk manusia, adalah milik Allah, yang memiliki kemahakuasa (kedaulatan) sempurna atas makhluk-makhluknya.Konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah sebagai

[49]Wawancara dengan responden Ucok , Bapak Sial, Bapak Penri dan lainnya pada tanggal 18 Agustus 2018

Tuhan yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.[50]

Penulis menganalisis prinsip tauhid berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pedagang (*toke)* yakni pedagang (*toke)* mencari keuntungan dengan mengharapkan ridho dari Allah sebab rezki sudah ada yang mengatur dan sebagian tidak lupa untuk bersedekah, berdasarkan firman Allah suratal-Ankabut 29:62

ٱللَّهُ يَبۡسُطُ ٱلرِّزۡقَ لِمَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦ وَيَقۡدِرُ لَهُۥٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ٦٢

Artinya: Allah melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba- hamba-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuat[51]

Selain itu Allah juga telah mengharamkan sifat riba berdasarkan surat (al-Baqarah : 275) dimana dalam surat tersebut Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, maksutnya ialah jual itu diperbolehkan dalam Islam bahkan dari 10 pintu rezeki 9 diantaranya adalah dari berdagang tapi walaupun begitu kita haruslah menjauhi riba (tambahan) dalam bentuk apapun oleh karena itu pedagang *(toke)* harus jujur dalam menimbang buah kelapa sawit dan mengharapkan ridho Allah dalam menjalankan aktivitasnya.

[50] Faizal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*,... hal 88.

[51]QS. al-Ankabut:62

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, terkadang pedagang juga sempat lupa/melalaikan waktu shalatnya ini dikarenakan pedagang terlalu sibuk atau pelanggan terlalu banyak jadi pedagang *(toke)* penyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu. Namun pada hakikatnya pedagang *(toke)* ingin melaksanakan shalat pada tepat waktu.Tindakan yang dilakukan oleh para pedagang*(toke)* tersebut melalaikan waktu sholat.Seharusnya yang dilakukan adalah bersegera menunaikan kewajiban sholat karena keuntungan akhirat pasti lebih utama dari pada dunia sebab kita sebagai manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk beribadah kepada-Nya. Seperti Fiman Allah dalam surah Adz-Dzariyat ayat 51:56

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang sudah sesuai dengan tauhid, akan tetapi dalam pelaksanaan shalat sebagian besar masih tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat.

2. Prinsip Keseimbangan

Dalam beraktivitas didunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengetian adil dalam Islam diarahkan agar hak ornag lain, hak lingkungan social, hak alam semesta dan hak Allah dan Rasul-Nya perilaku adil kepada seseorang. Semua hak-hak tersebut harus

ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai dengan syariah).Tidak mengakomodir salah satu hak diatas, dapat menempatkan seseorang tersebut dalam kedzaliman. Karenanya orang yang adil akan lebih dekat kepada ketaqwaan.[52]

Prinsip Keseimbangan peneliti menganalisis bahwa dalam membedakan harga bagi pelanggan baru dan pelanggan lama pedagang (*toke)* memang memberikan harga yang berbeda ini disebabkan karena pelanggan yang sudah lama mengerti yang namanya loyalitas, jadi untuk memberika penghargaan atau menghargai pelanggan diberikan harga yang sesuai dengan kualitas pembelian.

Dalam kualitaas buah juga ada perbedaan yaitu pelanggan baru harus lebih teliti di lihat buah yang di jualnya sedangkan pelanggan lama udah diberi keyakianan oleh pedagang (*toke)*.

Dalam Perilaku keseimbangan (keadilan) dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalamfirman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 5:8

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُواْ ۚ ٱعْدِلُواْ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah

[52]*Ibid*,.hal 91.

kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[53]

Menurut peneliti perilaku para pedagang belum sesuai sepenuhnya dengan prinsip keseimbangan atau keadilan kecuali sebagian kecil yang telah menjalankan prinsip keadilan dalamtransaksi jual-belinya.Prinsip keadilan para pedagang sepatutnya harus dijalankan agar hak-hak seorang petani dapat terpenuhi.

3. Prinsip Kehendak bebas

Kebebasan merupaan bagian terpenting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingn individu dibuka lebar. Tidak ada batasan pendapat bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak, sedekah. Keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif inilah menjadi pendorong bagi bergeraknya roda perekonomian tanpa merusak sistem sosisl yang ada.

Kehendak bebas dalam etika bisnis Islam mempunyai tempat tersendiri.Namun kebebasan dalam diri manusia bersifat terbatas,

[53]QS.al-Maidah:8

sedangkan kebebasan yang tak terbatas hanyalah milik Allah SWT. Dari hasil wawancara yanga dilakukan penulis yaitu:

Pada prinsip Keseimbangan peneliti menganalisis Para pedagang memberi kebebasan kepada petani untuk memilih(toke) sesuai keinginan petani, kualitas dan juga harga yang ditetapkan dan disepakati. Namun hal tersebut harus didasari tanggung jawab antara kedua belah pihak, agar tidak terjadi ketimpangan dalam bertransaksidan kedua belah pihak sama-sama suka.Seperti yang dilakukan pedagang (toke) memberikan kebebasan kepada petani untuk memilih sendiri pedagang *(toke)* yang diinginkannya. Pedagang *(toke)* juga memiliki memiliki trik untuk pelanggan agar tidak lari-lari dari, karna setiap pelanggan sangat berharga baginya, yang pertama harus cepat datang dan tidak boleh memperlambat pembayaran setelah transakai jual beli dilakukan karna akan membuat pelanggan lari. Firman Allah dalam surat al-Baqarah (2:30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓاْ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?"

Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."[54]

Jadi dari ayat di atas jelaslah bahwa apa yang dilakukan pedagang sudah sesuai sebagai mana mestinya

4. Prinsip tanggung jawab

Manusia diciptakan di dunia mempunyai satu peran untuk mengelola kehidupannya sebaik mungkin.Dan semua aspek kehidupannya bukan sesuatu yang terbebas dari sebuah tanggung jawab.Rasa tanggung jawab itu tentunya bukan sekedar omongan belaka, melainkan harus benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan terutama jika dikaitkan dengan ekonomi.Arti dari prinsip tanggung jawab ini adalah bahwa semua orang akan diadili secara personal di hari kiamat kelak[55]

Mengenai prinsip tanggung jawab pedagang *(toke)* sudah sangat bertanggung jawab kepada pekerja maupun petani. Pedagang (*toke*) akan membayar biaya administrasi pekerja jika di saat bekerja terjadi kecelakaan kerja dan akan membayar transaksi yang dilakukan bersama petani sesuai dengan harga yang telah disepakati diwaktu yang bersamaan. Selain itu pedagang *(toke)* juga akan bertanggung jawab jika terjadi kekurangan uang pembayaran atas penjualan sawit maka petani akan diminta tolong untuk menunggu sebentar atas

[54]QS.al-Baqarah:30

[55] Faizal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*,... hal 100.

kembalian uangnya untuk diambil dulu ke rumahnya atau langsung mengambil uang tersebut ke rumahnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis trhadap responde jelas bahwa pedagang (toke) sangat bertanggung jawab mengenai masalah pembayaran buah kelapa sawit kepada petani dan juga kepada pegawainya. Hal ini juga dijelaskan dalam QS. an-Nissa 4: 123-124.

لَّيْسَ بِأَمَانِيِّكُمْ وَلَآ أَمَانِيِّ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ ۗ مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ وَلَا يَجِدْ لَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٢٣﴾ وَمَن يَعْمَلْ مِنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya:*(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong[353] dan tidak (pula) menurut angan-angan ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah.(123)*
Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.(124)[56]

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa setiap manusia kan diminta pertanggung jawabannya mengenai apa yang dilakukannya. Jika apa yang dikerjakannya adalah benar maka ia akan di masukkan ke dalam surga dan sebaliknya jika yang dilakukannya adalah salah maka pembalasan akan menantinya.

Maka dari itu sesuailah apa yang dilakukan petani berdasarkan prinsip tanggung jawab dan itu sangat dianjurkan dalam agama Islam.

[56]QS. an-Nissa': 123-124

5. Prinsip Kebajikan/Kejujuran

Kejujuran sangat diperlukan atau sangat penting dalam permasalahan transaksi sebab dari sebuah kejujuran akan menghasilkan sebuah kemuliaan di sisi Allah SWT dan juga menimbulkan kepercayaan dari orang-orang di sekitar kita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang (toke) mereka sangat mengapresiasi dirinya maupun orang lain untuk selalu bersikap jujur. Hal tersebut bisa kita lihat dari cara pedagang (toke) memperlakukan petani atau pelanggannya, dimana kita harus saling jujur dan terbuka untuk melakukan transaksi. Jika kualitas sawitnya rendah maka harganya harus sesuai dengan yang ditetapkan. Begitu pula sebaliknya jika kualitas sawitnya bagus maka akan dibeli dengan harga yang pantas.

Mengeni masalah pembayaran pedagang (toke) juga harus jujur dan dalam waktu yang bersamaan uang petani harus diberikan. Di sini pedagang*(toke)*menunjukkan bahwa ia sangat jujur dalam bertransaksi. hal ini juga dijelaskan dalam surat al-Muthafiffin 83:1-6

وَيۡلٞ لِّلۡمُطَفِّفِينَ ١
ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكۡتَالُواْ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسۡتَوۡفُونَ ٢
وَإِذَا كَالُوهُمۡ أَو وَّزَنُوهُمۡ يُخۡسِرُونَ ٣
أَلَا يَظُنُّ أُوْلَٰٓئِكَ أَنَّهُم مَّبۡعُوثُونَ ٤
لِيَوۡمٍ عَظِيمٖ ٥
يَوۡمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٦

Artinya:1. Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang[1561],

2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi,

3. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.

4. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan,

5. Pada suatu hari yang besar,

6. (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?[57]

Yang dimaksud dengan orang-orang yang curang di sini ialah orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang.

Ayat di atas jelas mengajarkan makna dari kejujuran dan daampak dari bebuat curang.

[57]Qs. al-Muthafiffin :1-6

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa analisis perilaku pedagang buah kelapa sawit ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam di Nagari Ujung Gading Pasaman Barat telah melakukan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam dan prinsip Islam,seperti melaksanakan shalat, adil,memberikan kebebasan kepada petani untuk melakukan transaksi dengan pegagang *(toke)* lain, tidak memaksa petani untuk menjual hasil buah sawitnya kepada dirinya sendiri,bersikap ramah, sopan, menjaga silaturrahmi dengan memberikan THR pada hari lebaran. Namun sebagian perilaku pedagang *(toke)* masih ada yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu lalai terhadap sholat, tidak ramah, menimbang dengan timbangan yang tidak baik dan membeda-bedakan pelanggan lam dengan pelanggan baru.

Pemahaman pedagang *(toke)* mengenai etika dalam Islam belum sepenuhnya memahami.Namun dalam prakteknya pedagang *(toke)* sebagian telah melakukan dengan syari'at, seperti melakukannya dengan akad yang sah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas penelitian ini. Kepada pedagang harusnya jujur dan terbuka dalam bertransaksi, berlaku adil dengan tidak membeda-bedakan pelanggan dan bersikap ramah kepada pelanggan baik pelanggan lama maupun pelanggan baru, serta lebih memperhatikan lagi alat ukur yang digunakan agar tidak merugikan pihak lain.

Dan kepada pihak pemerintah yang bersangkutan agar selalu memberikan pengawasan khususnya kepada pedagang *(toke)* yang berada di Nagari Ujung Gading setidaknya melakukan *controling* dan memberikan arahan kepada para pedagang agar dapat memahami etika dalam berbisnis, baik secara umum maupun secara Islami

Bagi pedagang *(toke)* diharapkan dalam menjalankan bisnis atau usahanya setiap hari tetap memegang teguh nilai-nilai atau aturan-aturan yang ditetapkan oleh syariat Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdurrahman. (2006). *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi.* Jakarta: PT Rinekha Cipta.

Aedy, H. (2011). *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam.* Bandung: Alfabeta.

Arijanto, A. (2012). *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis.* Jakarta: Raja GrafindoPersada.

Aziz, A. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam* . Bandung: Alfabeta.

Badroen, F. (2006). *Etika Bisnis Dalam Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Buchari Alma dan Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah.* Bandung: Alfabeta.

Chang, W. (2014). *Metode Penulisan Esai, Skripsi, Tesis dan Desertasi untuk mahasiswa.* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Djakfar, M. (2009). *Anatomi perilaku Bisnis Dialektika Etika Dengan Realita.* Malang: UIN Press.

Fahmi, I. (2014). *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi* . Bandung: Alfabeta.

Muhammad. (2008). *Paradikma,Metodologi & Aplikasi Ekonomi Syariah.*Yogyakarta:Graha Ilmu.

Mukhtar, Maksium. (2006). Etika Bisnis Syariaah. Yogyakarta: Sunriseart

Nana Rusdiana, :. *Etika Bisnis Pedagang Ikan di Pasar Besar Kota Palangka RayaPerspektif Ekonomi Islam.* Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Penyusun, T. (2016-2021). *RPJM isian Monografi Nagari Ujung Gading.* Ujung Gading Pasaman barat

Samad, M. (2016). *Etika Bisnis syariah.* Yogyakarta : Sunriseart.

Subagyo, J. (1997). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka cipta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Suhendi, H. (2005). *Fiqh Muamalah.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Teguh, M. (2001). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Vivin Maharani, dkk. (2013). *Metode Penelitian Manajemen Sumber DayaManusia Teori,Kuesioner, Dan Analisis Data*. Malang: UIN-Maliki Press,

Wahjono, S. i. (2013). *Manajemen Pemasaran Bank*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Perwakilan dari responden oleh Bapak Nasution, Wawancara Pribadi, 14 agustus 2018

Bapak Harif Efendi, Bapak Ucok, Bapak Rakman dan lainnya Wawancara Pribdai, 16 Agustus 2018

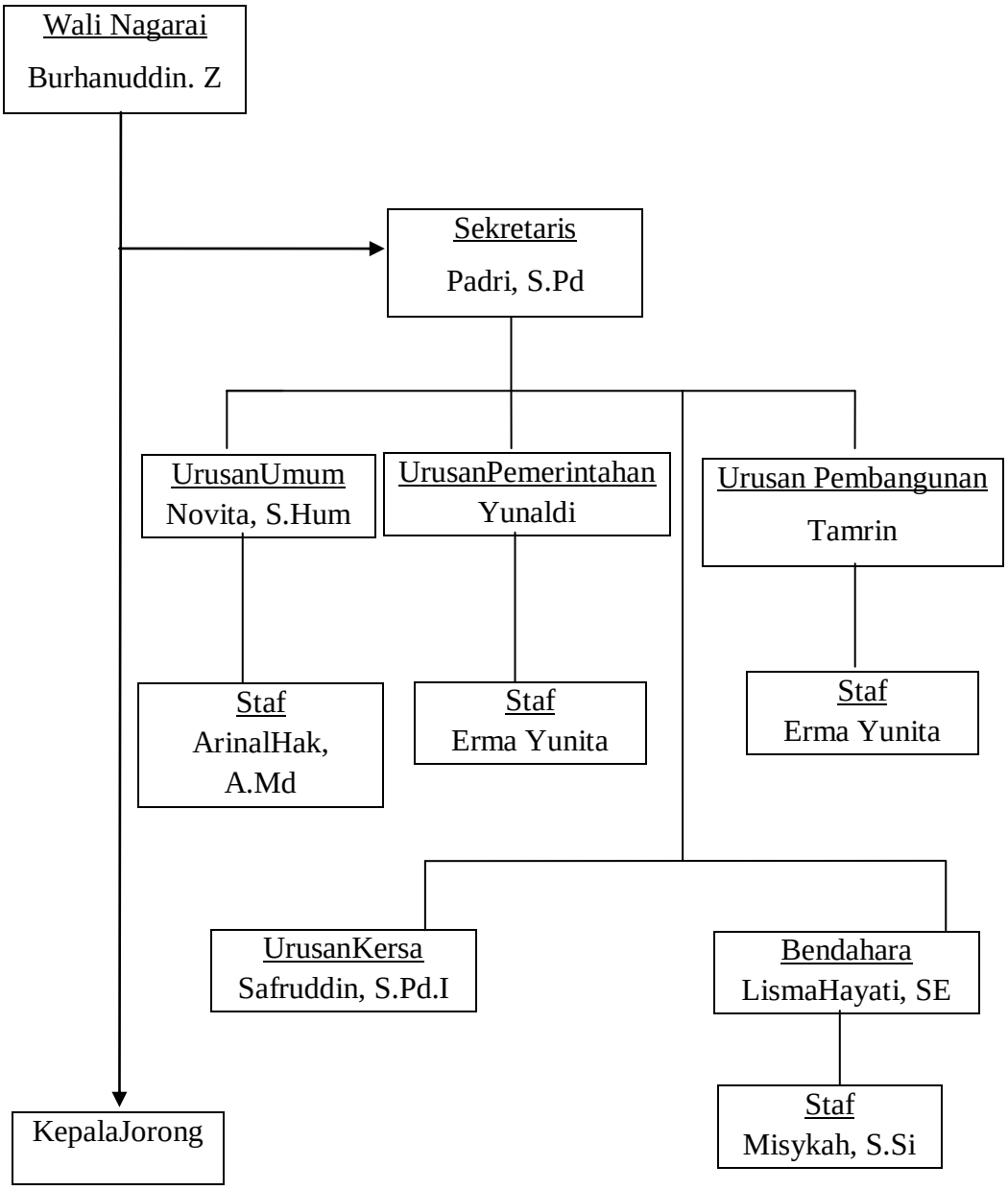
Perwakilan responden Bapak Ansor, Wawancara Pribadi, 16 Agustus 2018

Bapak Sia'al, Bapak Adi, Bapak Penri dan lainnya Wawancara Pribadi, 14 Agustus 2018

Perwakilan renponden oleh Bapak Ansor, Wawancara Pribadi, 18 Agustus 2018

Srtuktur Organisasi Pemerintahan Nagari Ujung Gading

Bagan struktur organisasi pemerintahan Nagari Ujung Gading



Data Responden

Nama :

Umur :

Mulai Berdagang :

Panduan Wawancara Pedagang*(toke)*

a. Prinsip Tauhid(Kesatuan/*unity)*
    1. Apakah Bapak hanya mencari keuntungan semata atau mengharapkan Ridho dari Allah SWT dalam melakukan perdagangan?
    2. Apakah Bapak percaya bahwa rezeki telah diatur oleh Allah SWT?
    3. Jika Bapak sedang bekerja atau pelanggan sedang banyak dan telah tiba waktu shalat bagaimana sikap Bapak?
    4. Bagaimana bentuk ketaqwaan Bapak kepada Allah SWT?
b. Prinsip Keseimbangan(Keadilan/*equilibrium*)
    1. Apakah Bapak membedakan harga dalam membeli buah sawit antar pemilik kebun sawit yang sudah berlangganan dibandingkan dengan tidak berlangganan?
    2. Sebelum membeli buah sawit apakah Bapak melihat kualitas buah sawit tersebut?
c. Prinsip Kehendak Bebas(*Free Will*)
    1. Bagaimana cara Bapak menetapkan harga buah sawit yang akan dibeli?
    2. Apakah ada unsur paksaan dalam membeli buah sawit?
    3. Bagaimana cara Bapak mengatasi persaingan dengan pedagang*(toke)* lain dalam membeli buah sawit?
d. Prinsip Tanggung Jawab(*Responsibility)*
    1. Apakah Bapak bertanggung jawab atas harga yang Bapak tentukankan?
    2. Bagaimana tanggung jawab Bapak terhadap pembayaran buah sawit yang dibeli?
    3. Seandainya terjadi kecelakaan dalam bekerja terdahap karyawan Bapak, Bagaimana tindakan Bapak?

e. Prinsip Kebajikan/Kejujuran
    1. Bagaimana sikap Bapak dalam melayani penjual?
    2. Bagaimana cara Bapak dalam menakar/menimbang buah sawit tersebut?
    3. Bagaimana sistem Bapak dalam melakuan pembayaran buah sawit yang dibeli?

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Peninjauan Garegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : elib.iainbukittinggi.ac.id | Email : elib@iainbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No.B.168/In.26.8/HM.02.2/01/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan IAIN Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Intan Sabatini
NIM	:	3314.078
Fakultas / Jurusan	:	Ekonomi & Bisnis Islam/ S-1 Perbankan Syariah
Judul	:	ANALISIS ETIKA PERILAKU PEDAGANG BUAH KELAPA SAWIT DITINJAU DARI PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat)

Dengan persyaratan batas toleransi bebas deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa sebanyak 30 % dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan bersangkutan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 22 Januari 2019
Kepala UPT Perpustakaan

Dewi Anggraini, S.IP
NIP. 197707102005012009

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
WALI NAGARI UJUNG GADING
Jl. Nusantara Barat Telepon (0753) 470002 UJUNG GADING

REKOMENDASI

No. 140/ 62 /WN.UG/2018

TENTANG

IZIN PENELITIAN

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit Tinggi Nomor :B-1953/In.26.3/PP.07/07/2018 tanggal 01 Agustus 2018 Perihal Mohon Izin Penelitian An. INTAN SABATINI dengan ini kami menyatakan tidak keberatan atas maksud melakukan Penelitian tersebut di Nagari Ujung Gading Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat yang dilakukan oleh :

Nama	: **INTAN SABATINI**
NIM	: 3314.078
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi	: Perbankan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Judul Penelitian	: ***"Analisis Etika Perilaku Pedagang Buah Kelapa Sawit Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam"***
Waktu	: 2 Agustus 2018 S/d Februari 2019
Lokasi	: Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari topik dan tujuan Penelitian.
2. Dalam melakukan Penelitian yang bersangkutan hendaklah menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan ini serta melaporkan diri sebelum dan sesudah Penelitian kepada Wali Nagari Ujung Gading dan Camat Lembah Melintang.
3. Mengirimkan hasil Penelitian tersebut kepada Kantor Wali Nagari Ujung Gading Cq. Kaur Pemerintahan.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Nagari Ujung Gading dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Gading, 07 Agustus 2018

Pj. Wali Nagari Ujung Gading

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
WALI NAGARI UJUNG GADING
KEC. LB MELINTANG

(**H. PADRI, S. Pd. MH**)
NIP. 196408272007011014

Tembusan : Disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Pasaman Barat Cq. Kabag Pemerintahan Nagari di Simpang Empat
2. Camat Lembah Melintang di Ujung Gading
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukit Tinggi
4. Ketua BAMUS Nagari Ujung Gading di Ujung Gading
5. Sdri. INTAN SABATINI

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
WALI NAGARI UJUNG GADING
Jl. Nusantara Barat Telepon (0753) 470002 UJUNG GADING

SURAT KETERANGAN

No. 140/ 1106 /WN.UG/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini : Wali Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: **INTAN SABATINI**
NIM	: 3314.078
TTL	: Taming/ 25 November 1996
Universitas	: IAIN Bukit Tinggi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi	: Perbankan Syariah
Alamat	: Taming, Jorong Koto Sawah Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Benar telah selesai melaksanakan Riset/Penelitian/Observasi di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat untuk kepentingan pengumpulan data penulisan Skripsi dengan Judul **"Analisis Etika Perilaku Pedagang Buah Kelapa Sawit Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam".**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Gading, 17 Desember 2018

Pj. Wali Nagari Ujung Gading

(Y U N A L D I)
Nomor. 188.4/52/WN.UG/2018

Tembusan : *Disampaikan kepada Yth;*
1. *Bupati Pasaman Barat Cq.Kepala Badan Kesbangpol Kab.Pasaman Barat*
2. *Camat Lembah Melintang di Ujung Gading*
3. *Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukit Tinggi*
4. *Ketua BAMUS Nagari Ujung Gading di Ujung Gading*
5. *Sdri. INTAN SABATINI*

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : 107.81/In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **INTAN SABATINI** NIM. **3214.078** tanggal 04 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Siech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Penggunaan E-Money dalam Perspektif Keuangan Islam"**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A	Nama	:	**Dr. Asyari, S.Ag, M.Si**
	NIP	:	19740325 199903 1003
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina Tk.I (IV/b) / Lektor Kepala
	Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
	Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Mikro Syariah
	Untuk Tugas	:	Pembimbing I
B	Nama	:	**Hj. Zulhelmi, SE, MM**
	NIP	:	19640422 201411 2001
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata MudaTk.I / III/b / Cados
	Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen
	Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Manajemen
	Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 5 April 2018
Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. **Data Diri**

Nama : Intan Sabatini

Nim : 3314.078

Tempat Lahir : Taming, Ujung Gading

Tanggal Lahir : 25 November 1996

Anak Ke : 4 dari 5 Bersaudara

Alamat : Taming, Ujung Gading, Kac. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat

Orang Tua

Ayah : Syahri Lubis

Ibu : Lindawati (Almh)

B. **Pendidikan**

1. Sd N 08 Lembah Melintang (Tahun 2003-2008)
2. Mts N Ujung Gading (Tahun 2008-2011)
3. Sma N 1 Pasaman (Tahun 2011_2014)
4. Iain Bukittinggi (Tahun 2014-2019)